



**RISALAH RAPAT KOMISI IV DPR RI**  
**BIDANG PERTANIAN, KEHUTANAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN,**  
**DEWAN KELAUTAN INDONESIA SERTA PERUM BULOG**

---

Tahun Sidang	:	2019-2020
Masa Persidangan	:	I
Rapat ke-	:	06
Jenis Rapat	:	Rapat Dengar Pendapat dengan Eselon I Kementerian Pertanian
Sifat Rapat	:	Terbuka
Dengan	:	Eselon I Kementerian Pertanian
Hari, Tanggal	:	Kamis, 12 September 2019
Waktu	:	10.00 WIB s/d 12.45 WIB
Acara	:	Membahas RKA-K/L Tahun 2020 dan Usulan Program yang akan Didanai oleh Dana Alokasi Khusus (DAK) Berdasarkan Kriteria Teknis dari Komisi
Ketua Rapat	:	Edhy Prabowo, M.M., M.B.A. (Ketua Komisi IV DPR RI)
Sekretaris Rapat	:	Drs. Budi Kuntaryo (Kabag Set. Komisi IV DPR RI)
Hadir	:	28 dari 47 Anggota Komisi IV DPR RI 1. Dr. Ir. Momon Rusmono, MS. (Sekretaris Jenderal); 2. Dr. Sarwo Edhy, SP., M.M. (Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian); 3. Dr. Ir. Suwandi, M.Si. (Direktur Jenderal Tanaman Pangan); 4. Dr. Ir. Kasdi Subagyono, M.Sc. (Direktur Jenderal Perkebunan); 5. Drh. I Ketut Diarmita, MP. (Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan);
Hadir Mitra Kerja	:	6. Dr. Ir. Prihasto Setyanto, M.Sc. (Direktur Jenderal Hortikultura); 7. Prof. (R) Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr. (Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian); 8. Dr. Ir. Fadjry Djufry, M.Si. (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian); dan 9. Ir. Ali Jamil, M.P., Ph.D. (Kepala Badan Karantina Pertanian) beserta jajaran.

#### **ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:**

1. EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.
2. Drs. H. ROEM KONO
3. DANIEL JOHAN
4. SUDIN
5. Drs. I MADE URIP, M.Si.
6. Ir. MINDO SIANIPAR
7. ONO SURONO, S.T.
8. Ir. EFFENDI SIANIPAR
9. RAHMAT HANDOYO, S.PI., M.M.
10. RIDWAN ANDI WITTIRI
11. ROBERT JOPPY KARDINAL, S.A.B.
12. A. A BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA
13. H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.
14. H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.H.
15. ENDANG SRIKARTI HANDAYANI, S.H., M.H.
16. Ir. H. EDDY KUNTADI
17. Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.
18. dr. FELICITAS TALLULEMBANG
19. Drs. H. GUNTUR SASONO, M.Si.
20. EKO HENDRO PURNOMO, S.Sos.
21. M. IRWAN ZULFIKAR, M.B.A.
22. H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, S.Ag.
23. Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.
24. Dr. HERMANTO, S.E., M.M.
25. Hj. KASRIAH
26. H. ASEP AHMAD MOUSHUL AFFANDY
27. Drs. HASANUDDIN A. S., M.Si.
28. SULAEMAN L. HAMZAH

#### **ANGGOTA YANG IJIN:**

1. Dr. MICHAEL WATTIMENA, S.E., M.M.
2. VIVA YOGA MAULADI, M.Si.
3. AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S.
4. Ir. TAGORE ABUBAKAR
5. DJENRI ALTING KENTJEM, S.H., M.H.
6. Drs. WENNY WAROUW
7. Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.
8. G. BUDISATRIO DJIWANDONO
9. VIVI SUMANTRI JAYABAYA, S.Sos.
10. Ir. H. MUHAMMAD NASYIT UMAR, S.P.
11. Drs. UMAR ARSAL
12. Dr. Drs. YUS SUDARSO, S.H., M.H.
13. Drs. IBNU MULTAZAM
14. H. ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.
15. Drs. H. MAHFUZ SIDIK, M.Si.
16. Drs. H. ZAINUT TAUHID SA'ADI, M.Si.
17. Drs. FADHOLI
18. Drs. MUCHTAR LUTHFI A.MUTTY, M.Si.

19. Dr. ERISLAN, S.T., M.M.

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):**

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI,**

Hari ini marilah kita mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayahnya kita dapat mengadakan Rapat Dengar Pendapat hari ini dalam keadaan sehat wal afiat, guna menjalankan salah satu fungsi tugas DPR-RI, yaitu fungsi anggaran.

Sesuai dengan Jadwal acara Rapat-rapat DPR-RI, Masa Persidangan I Tahun Sidang 2019-2020 yang telah diputuskan dalam Rapat Konsultasi pengganti BAMUS (Rapat Badan Musyawarah) antara Pimpinan DPR-RI dengan Pimpinan Fraksi tanggal 23 Juli 2019, pada hari ini Kamis, 12 September 2019 Komisi IV DPR-RI menyelenggarakan Rapat Dengar Pendapat dengan Pejabat Eselon I Kementerian Pertanian dalam rangka melakukan pendalaman pembahasan RKAKL Tahun anggaran 2020.

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi IV, saat ini RPD Komisi IV DPR-RI telah dihadiri dan telah ditandatangani oleh 21 dari 47 anggota dan 9 dari 10 Fraksi yang ada. Sesuai ketentuan Pasal 246 dan ayat (1), perturan tatib DPR-RI, rapat ini belum bisa kita lanjutkan, karena belum memenuhi kuorum anggota, walaupun kuorum fraksi sudah terpenuhi. Untuk melanjutkan rapat ini sampai sesuai dengan aturan tata tertib, kita bisa melakukan dibuka, kemudia melakukan skors, saya sarankan skorsnya 5 menit saja, baru kemudian kita bisa lanjutkan rapat sesuai dengan aturan dan sah dalam melakukan pengambalian keputusan.

Saya mengusulkan rapat saya buka, kemudian kita skors 5 menit.

Apakah dapat disetujui?

**(RAPAT: SETUJU)**

Yang ketiga memberikan tanggapan anggota Komisi IV. Yang keempat, jawaban atas tanggapan anggota Komisi IV. Kelima, penutup.

Apakah acara tersebut dapat disetujui?

**(RAPAT: SETUJU)**

**Bapak-Ibu yang kami hormati.**

RDP hari ini merupakan tindaklanjut dari RDP kita konsinyering di Hotel Fairmont kemarin. Jadi mudah-mudahan hari ini kita sudah bisa mendengar jawaban-jawaban dari penjelasan dari pemerintah tentang permasalahan yang menjadi

pertanyaan teman-teman Komisi IV, diantaranya adalah tentang program-program Tahun 2019 kemarin, sebagian 2018 yang belum terealisasi, kendalanya apa, masalahnya bagaimana, kenapa itu bisa terjadi, kemudian bagaimana solusinya. Kalau solusi itu sudah bisa kelihatan, saya yakin teknisnya kalau memang tidak bisa, apa pengganti kegiatan-kegiatan itu untuk masyarakat yang sudah terlanjur dijanjikan. Ada kontrak kerja yang mungkin perlu dijelaskan kepada kami tentang Sarjana membangun desa. Wirusa itu karena secara prinsip Bapak-bapak sudah menyampaikan kepada kami dalam setiap rapat kekurangan penyuluh pertanian sebanyak 43 ribu, bahkan sekarang sudah tambah dulu. Kalau sekarang mungkin sudah ditambah mungkin 6 ribu kalau tidak salah yang sudah diangkat mungkin sudah mengurangi, tapi tetap saja kurang. Nah termasuk di perkebunan ada tenaga pendamping perkebunan, ini juga kita lihat belum termasuk di dalam penganggaran di 2020.

### **Bapak-Ibu sekalian.**

Hal-hal seperti ini, kalau menyangkut sumber daya manusia kalau kita tidak anggarkan, potensinya dia menjadi penganggur. Nah kalau penganggur apakah kita yakin kita bisa kontrol yang menganggur selama ini. Nah kenapa kalau masih bisa kita laksanakan membangun atau membuat salah satu solusi, mungkin aturannya sudah kadaluarsa atau kan bisa dibuat aturan yang saya fikir bahwa Ibu lebih paham. Makanya kami serahkan, kami tetap mengarahkan tidak ada pemutusan hubungan kerja ditingkat Kementerian Pertanian ini apapun alasannya, karena memang situasinya lagi serba susah, ia kita sharing bagaimana. Saya pikir anggaran yang dikeluarkan untuk teman-teman sarjana membangun desa ini pun tidak begitu luar biasa besar. Nah tolong ini menjadi catatan dalam pengantar rapat ini, sehingga nanti bisa menjadi masukan.

Saya pikir demikian dari saya, kami persilakan mungkin Pak Momon untuk mewakili para dirjen, setelah nanti terjawab, inti yang dari KPK baru nanti saya kasih kesempatan dari teman-teman untuk memberikan masukan tambahan, setelah itu silakan dikomentari, baru kemudian kita bisa. Saya pikir kita tidak perlu membuat kesimpulan, karena kesimpulannya nanti akan di raker. Jadi nanti setelah di raker kita simpulan. Secara ini secara sinkron semuanya ia nanti kita bisa sah kan berarti.

Saya pikir demikian Bapak-Ibu sekalian. Kami persilakan Pak Sekjen untuk menyampaikan pandangannya.

### **(RAPAT DISKORS)**

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**Yang terhormati Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR-RI dan hadirin sekalian yang berbahagia.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga hari ini kita dapat melaksanakan RDP Insha Allah dalam keadaan sehat wal afiat.

Mengawali rapat pada hari ini, perkenankan saya mewakili Kementerian Pertanian dan Pejabat Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, mengucapkan terima

kasih kepada pimpinan dan seluruh anggota Komisi IV DPR-RI, atas undangan RDP hari ini.

### **Bapak Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati.**

Sebagai agenda pertama, kami akan menyampaikan rencana kerja dan anggaran Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2020, yang mengacuk pada tema rencana kerja pemerintah yaitu peningkatan sumber daya manusia untuk pertumbuhan berkualitas yang terdiri dari 5 prioritas nasional. Untuk mewujudkan prioritas nasional tersebut, Kementerian Pertanian tetap fokus pada pemenuhan kecukupan pangan, melalui upaya peningkatan produksi pangan strategis seperti padi, jagung, kedelai, bawah merah, cabe, komoditas ternak khususnya daging sapi, kerbau dan tidak kalah penting peningkatan produk dari subsektor perkebunan utamanya adalah komoditas tebu serta komoditas lainnya yaitu kelapa, kakao dan kopi.

Dalam rangka mewujudkan target produksi pangan tersebut, Kementerian Pertanian selain akan melanjutkan kegiatan utama yang telah dirintis tahun sebelumnya seperti pekerja, pengembangan komoditas strategi Upsus Siwab, modernisasi pertanian dan penyediaan air melai rehabilitasi irigasi, infrastruktru embung dan bangunan air lainnya. Kementerian Pertanian juga memprioritaskan peningkatan pendidikan dan pelatihan vokasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas SDM Pertanian. Untuk pelaksanaan kegiatan utama dan pencapaian target produksi di atas, Kementerian Pertanian mendapatkan alokasi pagu anggaran 21,05 triliun. Besaran pagu tersebut lebih rendah sektiari 0,66 triliun atau 3,4% dibanding alokasi anggaran Tahun 2019. Pagu anggaran 2020 tersebut dialokasikan pada 11 eselon I lingkup Kementerian Pertanian dalam rangka mendukung pelaksanaan program sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Selain itu penyusunan RKA Kementerian Pertanian Tahun 2020 yang disajikan pada RDP yang hari ini, merupakan bahan yang telah disempurnakan berdasarkan masukan dari anggota dewan pada pertemuan RDP tanggal 22 Agustus 2019 dan Raker Kementerian Pertanian dengan DPR tanggal 9 September 2019. Beberapa hal penting masukan dari anggota dewan dan telah diakomodir, Kementerian Pertanian antarlain:

1. Anggaran Kementerian Pertanian yang terkait pada bantuan kepada masyarakat termasuk diantaranya bantuan Alsintan dan Pompa Air oleh Dirjen PSP dilakukan berdasarkan usulan CPCL dari Dinas Pertanian Provinsi Kabupaten/kota dan usulan kelompok masyarakat melalui aspirasi anggota Komisi IV DPR-RI.
2. Terkait dengan masukan anggota dewan, agar Kementerian Pertanian memperbaiki jaringan irigasi termasuk jalan usaha tani dalam rangka peningkatan produksi pangan, maka tahun 2020 Dirjen PSP telah mengalokasikan anggaran yang diperuntukan bagi rehabilitasi jaringan irigasi tersier untuk luasan sebesar 100 ribu hektar lahan sawah.
3. Prioritas kecukupan pangan yang dilakukan dengan optimalisasi lahan rawah, Kementerian Pertanian telah merencanakan anggaran Tahun 2020 yang fokus pada penataan air pada lahan rawah melauai pembangunan dan atau rehabilitasi, infrastruktur air seperti tanggul saluran tersier, saluran cluster, books bagi air dan sebagainya.
4. Terkait dengan kanikan pagu Sekretaris Jenderal sekitar 400 miliar, tambahan anggaran tersebut digunakan untuk kenaikan belanja pegawai, akibat kenaikan

tunjangan kinerja pegawai yang semula 70% menjadi 80%, ini sebesar 385,34 miliar, serta untuk tambahan belanja pegawai, termasuk belanja gaji 13 dan THR sebesar 42,19 miliar. Pembayaran tunjangan kinerja pegawai Kementan, sebanyak 18.206 orang pegawai dikoordinasikan pembayarannya oleh Sekretaris Jenderal.

5. Masukan lain terkait perlunya perbaikan pengawalan distribusi pupuk, dalam hal ini Kementerian Pertanian telah membentuk dan telah mengefektifkan mekanisme pengawalan melalui tim komisi pengawasan pupuk dan pestisida baik ditingkat provinsi maupun di kabupaten.

**Bapak Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati.**

Selain hal tersebut di atas, dalam rangka mengakomodir masukan anggota dewan yang terhormat, Kementerian Pertanian melalui Eselon I terkait juga telah memperhatikan dan menindaklanjuti masukan anggota dewan, dengan menuangkannya dalam bentuk kegiatan yang tercermin dalam RKA. Mohon kiranya untuk langkah-langkah lain yang telah diambil, pejabat masing-masing eselon I diberikan kesempatan untuk menjelaskannya.

Selain pagu anggaran Tahun 2020 tersebut, Kementerian Pertanian pada Tahun 2020 juga telah menerima pagu anggaran DAK Fisik penugasan bidang pertanian sebesar Rp.1,5 triliun dari besaran pagu anggaran DAK tersebut, sebesar Rp.384 miliar dialokasikan di provinsi, sedangkan sisanya Rp 1,106 triliun dialokasikan di kabupaten/kota.

**Bapak Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati.**

Sebagai agenda berikutnya hal lain yang perlu kami laporkan adalah anggaran subsidi pupuk Tahun 2020. Anggaran subsidi pupuk direncanakan sebesar 26,63 triliun yang diperuntukan bagi subsidi urea sebesar Rp.11,35 triliun, SP36 sebesar Rp.1,66 triliun, ZA sebesar Rp.1,35 triliun, NPK sebesar Rp.11.17 triliun dan pupuk organic sebesar Rp.1,14 triliun

**Bapak Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati.**

Demikian beberapa hal yang dapat kami sampaikan pada kesempatan RDP hari ini. Apabila diperlukan penjelasan lebih rinci, mohon diberikan kesempatan agar pejabat eselon I yang bersangkutan dapat diberikan kesempatan untuk memberikan penjelasan tambahannya. Atas perhatian pimpinan dan seluruh anggota Komisi IV DPR-RI kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Walaikumsalam.*

Kami persilakan Pak Sudin.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Interupsi sedikit.

Berkaitan dengan janji Kementerian Pertanian sebelum Pileg, akan mengalokasikan Bansos sekian, sekian, sekian, nyata tidak ada. Mohon maaf ini teman-teman, yang tidak terpilih lagi tidak ditagih, tapi kami yang terpilih pasti ditanyakan, bahkan sekarang saja sudah dibilang kami tukang tipu. Saya ingat waktu itu alokasinya satu anggota hampir 100 lebih, nyata sampai hari ini tidak ada satu pun termasuk Uppo dan lain-lain. Ini tolong dijelaskan dulu ketua. Apalagi saat ini wilayah saya kan hampir bukan hanya Lampung I, tetapi seluruh Lampung hampir menjadi wilayah saya. Saya minta tolong dijelaskan dulu. Bukan masalah Lemanas, saya Ketua DPP Provinsi Lampung. Kalau Pak Made ini walaupun pangkatnya tinggi DPP, tapi tidak punya wilayah. Bukan begitu Pak Made. Jadi ditagih oleh rakyat dengan dikatakan anggota dewan cuma janji dan menipu. Nah ini dijawab dulu ketua. Bagaimana alokasinya, karena nanti ada anggot baru masuk, bagi rata lagi, ia tidak benar dong, nanti tinggal saya bicara di lapangan, yang menipu kementerian bukan saya. Itu minta dijelaskan dulu ketua.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Ia jawab dulu Pak Sudin.

**SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN (Dr. Ir. MOMON RUSMONO, M.S.):**

Mohon diijinkan Dirjen PSP bisa.

**KETUA RAPAT:**

Tunggu dulu Pak, sebelum Bapak meminta para Dirjen menjelaskan, ini kan baru semua, saya tidak tahu teman-teman sudah kenal semua atau belum, saya sendiri belum kena. Mohon dijelaskan diperkenalkan dulu Pak, karena pergantiannya juga kita tidak.

Ia silakan.

**SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

**Baik Bapak-Ibu sekalian.**

Paling ujung adalah Kepala Badan Karantina Dr. Ali Jamil. Yang kedua, Pak Prof. Dr. Dedi Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian, Pak Dr. Fadri Kepala Badan Litbang. Pak Dr. Sarwo Edi Dirjen PSP, saya sendiri Momon Rusmono, Pak Suwandi sekarang Dirjen Tanaman Pangan. Ini energi baru Pak Dr. Prihasto Dirjen Hortikultura, selanjutnya adalah Pak Dr. Agung, senior ini BKP, Pak Ketut Dirjen Peternakan, Dirjen Perkebunan tidak bisa hadir, karena mewakili Pak Menteri membahas RUU Pertanahan, kemudian Pak Inspektur Jenderal Pak Justan mewakili Pak Menteri ke Tarakan.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik.  
Silakan Ibu Kasriyah.

**F-PPP (Hj. KASRIYAH):**

Terima kasih Pak Ketua,

**Pimpinan yang mewakili Kementerian Pertanian yang saya hormati,  
Bapak-bapak yang saya hormati Komisi IV.**

Kalau tadi yang disampaikan saudara Pak Sudin, bahwa Bansos yang kemarin pada mau menjelang kita pemilu pemilihan legislatif kemarin, itu kan dijanjikan hand tracktor dan saya juga sesuai dengan karena ada kesepakatan bahwa kita ada bantuan hand tracktor, itu menunggu Pak sampai detik terakhir itu juga tidak turun hand tracktor itu, sampai saya tidak terpilih. Ia karena memang detik terakhir pun diminta, saya tunggu sebentar Insya Allah pasti turun, tidak mungkin saya bilang, jadi tidak antri dan saya kumpul semu saja janji saya bilang, kalau saya tidak ada itu saya berikan, tapi tidak mungkin saya memberikan sebanyak itu. Jadi mohon maaf. Itu sama yang disampaikan oleh Pak Syamsudin.

Yang kedua, Bapak dari Peternakan. Pada saat ada kementerian yang juga waktu itu dipimpin oleh yang terhormat Pak ketua, itu kan Panajam Paser Utara itu minta ada sudah proposalnya yang hanya 20 ekor saja, tapi dan sudah di okekan pada saat rapat paripurna itu. Saya minta juga jangan sampai walaupun Pak saya mohon maaf, itu kan tidak terpilih nasib saya dan rezeki saya. Tapi janji saya juga dengan masyarakat saya tidak mau pada saat bertemu nanti bahwa saya juga janji-janji dianggap janji bohong atau anggota DPR hanya menampung aspirasi begitu.

Terus seperti pupuk, pupuk juga kemarin ada janji juga saya bahwa jangan panik juga Pak. Jadi untuk itu bagi saya, saya berharap juga walaupun ketua saya tidak terpilih, tapi yang kemarin yang sudah dijanjikan itu, mohon juga direalisasikan, walaupun juga nanti yang pendatang baru dari duduk di komisi, tapi tolong untuk minta diselesaikan yang kemarin belum terselesaikan.

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Walaikumsalam*

Saya pikir perlu dijawab.  
Kami persilakan Pak Momon nanti perintahkan siapa yang menjawab.

**SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Baik terima kasih.

Karena nanti banyak yang terkait dengan alsintan ya Pak ya, saya minta Pak Dirjen PSP bisa menjelaskan sekaligus dengan masalah pupuk, kemudian tadi Ibu barangkali Pak Dirjen Peternakan bisa bantu menjawab untuk kasus PPU.



Saya silakan Pak Dirjen PSP.

**DIRJEN PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN (Dr. SARWO EDHY, SP., M.M.):**

Terima kasih Pak.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**Bapak Ketua dan Anggota Komisi IV yang kami hormati dan kami banggakan.**

Kaitanya dengan bantuan alat mesin pertanian dan pupuk, dapat kami jelaskan. Yang pertama kaitan dengan alsintan Pak, sesuai dengan arahan BPK, bahwa pengadaan dan pendistribusian alat mesin pertanian harus berdasarkan CPCL Pak. kemudian CPCL dari TA, itu baru terkumpul 31 Agustus 2019, sehingga awal September kita mulai pengadaan e-katalog dan mudah-mudahan dalam satu minggu ini selesai, awal bulan depan Pak itu sudah mulai kita distribusikan.

Kemudian yang kedua, kaitan dengan alat mesin pertanian juga kami mohon arahan, karena pengalaman kami pada saat menghadapi kekeringan ini banyak dibutuhkan pompa, kalau dulu bisa stock Pak, stock sebagai barang persediaan. Nah sekarang itu tidak diperbolehkan harus langsung ada PCPL nya. Ya mungkin mohon pertimbangan karena seperti yang kemarin kami kerepotan untuk mengadakan dengan PCPL harus segera diselsaikan, sehingga dalam menghadapi kekeringan ini juga tidak seperti dulu ada stock pompa langsung kita alokasikan. Nah sekarang ini harus menunggu PCPL yang waktunya memang relatif membutuhkan waktu.

Kemudian yang kedua, kaitan dengan pupuk. Pupuk ini setelah ada validasi luas lahan baku lahan dari ATR/BPN yang kita kekurangan lebih kurang 650 ribu hektar dan memang sekarang kita sedang melakukan validasi kelapangan, untuk mengecek apakah 650 ribu hektar itu betul betul tidak ada lahannya atau tidak dan memang hasil validasi tersebut 92,7% masih ada sawahnya Pak Pimpinan kaitan dengan tadi disampaikan bahwa ada permintaan pupuk yang belum terdistribusikan, karena memang di lokasi tersebut berdasarkan validasi ATR BPN itu dinyatakan nol sawahnya. Sehingga sesuai dengan arahan dari apa namanya hasil rapat dengan Menko, bahwa untuk lahan-lahan yang masih nol itu agar ditangguhkan pendistribusiannya untuk menghindari kerugian negara. Mungkin itu.

Mudah-mudahan ini kami dengan tanaman pangan dan teman-teman BPS sedang melakukan pemetaan berdasarkan arcgis data dan sudah ada hasilnya, bahwa lahan lahan sawah kita masih ada Pak.

Demikian lebih kurang mohon maaf.

*Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.*

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Pimpinan.

Saudara Dirjen ini enak benar menyalahkan TA. Kami diminta Bulan Januari sudah masuk CPCL nya. Coba tanya teman-teman. Januari-Februari sudah masuk, sudah kami serahkan. Sekarang Bapak bicara katanya baru masuk Agustus. Jadi jangan cari kesalahan Pak, saya tidak suka cara gini. Coba tanya mana Direktur Alsintan. Sudah masuk belum. Jadi kalau anda tadi mengatakan cuman Agustus baru masuk, berarti anda tidak mengerti masalah, hanya menjawab sesukanya sajalah. Kalau tidak ada, tidak ada tegaskan, sudah tidak ada. Jangan menyalahkan seolah-olah TA baru megnasihnya Bulan Agustus, saya ingat betul selama sebelum pencoblosan sampai hari ini saya tidak ada tanda tangan untuk CPCL nya. Saya ingat betul Bulan 12 kita mulai kolek Bulan 1 sudah saya tandatangan, Bulan 2 menyusul, karena permintaan direktur bilang menyusul saja Pak, supaya jangan terlambat, nyatanya tidak ada. Saya tidak mau saling menyalahkan, kalau belum nanti saya buka, saya kasih lihat Bapa tanggal berapanya, bulan berapanya ditandatanganinya. Silakan tanya teman-teman yang lain, ya saya kan tidak tahu kalau pimpinan dapat prioritas, tapi saya yakin pimpinan sama saya sama. Bukan begitu ketua.

Terima kasih.

**F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):**

Pimpinan.

**DIRJEN PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN:**

Mohon ijin Bapak-bapak.  
Mungkin kami keliru.

**KETUA RAPAT:**

Tunggu-tunggu Pak, tunggu Pak. Tunggu-tunggu, sabar-sabar.  
Pak Agung silakan.

**F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):**

Dijjinkan, terima kasih.

Pimpinan kami yang pertama mengucapkan kepada para Dirjen baik yang stok baru ataupun informasi baru dari stok lama, terutama Pak Sekjen terima kasih atas keperpihakan pada tenaga penyuluh, sehingga diangkat jadi ASN. Setiap pergeserean pasti juga konsekuensinya adalah di eselon berikutnya pasti terjadi pergeseran dan ada petugas-petugas baru. Kami maklum, barangkali ini tadi yang disampaikan Pak Sarwo Edi adalah kebetulan baru dikenalkan sehingga persoalan-persoalan ini apakah sebelumnya dimandatkan dari Dirjen yang lama ke yang baru atau tidak. Tapi saya ingin membantu Koko Sudin, dengan mendudukan persoalan ini secara jernih.

**KETURA RAPAT:**

Tunggu dulu Pak, tanya Pak Sudin, mau dibantu Bapak tidak.

**F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):**

Tidak Pak. Kalau beliau memang butuh pembantu, tapi saya mau membantu bukan pembantu Pak. Ada persoalan yang penting di alsintan kebijakan 2019. Saya pernah ajukan pertanyaan tentang nomenklatur kebijakannya, kemudian kode rekening sarpras itu. Dulu waktu saya masuk pertama memang dapat sekian ratus lebih, 2019 tiba-tiba berkurang drastis. Ironisnya sudah berkurang ada yang tidak cair pula. Kabar burung yang tidak bisa di pertanggung jawaban katanya, itu sumbernya aspirasi menteri, reguler kepala daerah kemudian rakyat, kelompok masyarakat yang diwakili oleh DPR. Nah ini penyusunan nomenklatur dan kode rekeningnya jadi satu atau terbagi dengan tiga sumber tadi. Dalam bincang-bincang non formal tadi, Kementerian Keuangan karena kode rekening disiplin keuangan negara itu jadi satu. Tetapi kalau nomenklatur kebijakannya, saya rasa bisa jadi dipecah menjadi tiga, sehingga jelas. Tidak seorang menteri pun yang boleh otak atik atau minta tambah corak-corak kesana kemari karena kunjungan. Tidak boleh ada seorang kepala daerah pun yang kemudian main mata kemudian minta jatah lebih. Demikian juga dengan anggota DPR yang mewakili konstituennya, tidak boleh ada anggota atau pimpinan sekalipun, kemudian menambah lokasi besar karena kepentingannya di Dapil, dengan alasan cukup luas dan sebagai, sehingga anggota itu berkurang. Ini mohon digaris bawahi.

Kalau di daerah itu waktu saja jadi lurah, di sana ada disiplin akuntansi keuangan daerah. Nah karena ini ditingkat pusat, epicentrum pemerintahan pusat tentu juga ada disiplin akuntansi keuangan negara, pengaturan nomenklatur kebijakan, pengaturan kode rekeningnya. Sehingga drama-drama berkurangnya alat alsintan itu, kemudian tidak turunnya alat alsintan itu, termasuk diantaranya adalah di lapangan kalau tidak salah ada kebijakan pertanian atau apapun sebutannya. Kemudian ada ketika kunjungan menteri, ada keluhan masyarakat embungnya atau waduknya itu, bukan waduknya orang Brebes Pak. Waduk-waduk terjadi sedimentasi, sehingga Pak menteri mengamanatkan ada excavator itu, hari ini saya kirim, tapi persoalan tidak terpikirkan, itu excavator barang dari mana sumber aspirasi menteri atau apa. Memang kalau global muaranya adalah menteri sebagai penggunaan anggarannya. Penanggung jawab anggarannya adalah satuan-satuan terkait. Tapi tidak terpikirkan sumbernya, pertanggungjawabannya, kemudian dimandatkan kepada dandim misalkan, padahal ini instansi vertikal sama-sama, tapi kan mengurus perang marka pertahanan negara. Okelah apapun alasannya untuk membantu kedaulatan pangan oleh tentara turun ke lapangan, tetapi harus dipikirkan pertanggungjawabannya. Kasihan itu nanti temen-temen direktur atau pun juga apa itu namanya bagian administrasi atau tata usaha atau keuangan di di satuan bawahnya itu. mereka harus jadi tukang cuci piring dan sebagainya ada temuan dan sebagainya, akhirnya menjadi pesakitan, kami pun juga dapat imbasnya di sini. Saya minta penejlasana kenapa berkurang, kenapa ada seorang anggota yang suka mengumpulkan Januari, ternyata di situ belum muncul. Jadi ini catatan saya, saya belum menyampaikan saran pendapatnya, baru terkait dengan alsintan menyambung tadi.

Terima kasih Pak.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Pimpinan, saya menambahkan Pak Agung sedikit. Ini Pak Agung kalau masalah itu, itu di bawah Pemerintah dDaerah Provinsi. Yang tadi Pak Agung katakan misalnya pinjam eksavator, eksavator dipinjamkan oleh pemerintah daerah termasuk

saya, saya dapat pinjaman ketua, ada 4 titik, tapi ongkos angkutnya saya yang bayar, BBM nya kami yang bayar. Itulah Pak Agung risiko jadi anggota dewan, mau terima gaji tapi harus keluar duit juga Pak Agung, namanya buat amal Pak Agung kalo masalah brigade ketua. Karena saya empat titik, itu 1 titik ada yang 1 bulan, jadi BBM nya lumayanlah hampir.

**KETUA RAPAT:**

Maksudnya birgade.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Ia brigade. Itu disimpan di Pemerintah Daerah Provinsi. Ya Pak Agung jelas Pak Agung. Kalau tidak jelas nanti keluar sama saja.

**F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):**

Jelas Koko Sudin, itu brigade. Jadi itu brigade bukan berigrade, karena pimpinan dulu bekas serdadu, jadi beda itu antara brigade sama berigrade. Yang ingin saya tekankan di dalam hal ini adalah disiplin manajemen keuangan negara, mana kode rekening, mana nomeklatur kebijakan, terus kemudian dampak ikutan dari kebijakan itu apa saja itu, ini pemerintahan pusat ya Pak. Teman-teman di daerah dan di dinas itu mereka lebih mohon maaf, lebih detail biasanya cermat, teliti, satu rupiahpun dikeluarkan harus ada pertanggungjawabannya, harus ada cantolan hukumnya.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Oke Pak Agung.

Pak Made Urif tadi sudah menunjuk duluan, Pak Andi Akmal.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):**

Saya interupsi saja Ketua, maksudnya begini, sedikit satu menit.

Sebenarnya kita berharap jawaban dari pemerintah terhadap kemarin pertanyaan di sana ketua ya, terus sudah itu dijawab semuanya baru kita tanggap, supaya rapatnya efektif saja ketua.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Ia ini menuju kesana Pak, tapi saya harus karena semua minta saya harus kasih bicara. Pak I Made Urif dulu baru Pak Fadholi.

**F-PDIP (Drs. I MADE URIP, M.Si.):**

la terima kasih Pak Ketua.

Ini kan mumpung berbicara tentang alsintan terkait dengan masalah tracktor, jadi banyak keanehan. Saya juga di lapangan menemukan keanehan tentang alsintan ini di Bali sebelum Pileg, itu ada bukan anggota Komisi IV, tatapi anggota Komisi XI yang menyalahkan tracktor hampir 100 lebih, tapi itu baru janji saja, belum cair sampai sekarang. Itu membawa BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Nah saya bertanya-tanya, kok bisa Komisi XI membawa traktor gitu. Nah ini coba barangkali itu bisa dijelaskan oleh Pak Dirjen Prasarana dan sarana. Jadi kenapa bisa Komisi IX membuat tracktor kemudian membawa BPK. Nah ini, ini kan sesuatu yang sangat aneh di lapangan itu. Itu kejadiannya terjadi di Kabupaten Jembrana dan orang dari dirjen hadir prasarana sarana ada hadir di sana. Itu ada di koran juga dimuat gitu kan. Nah ini barangkali saya tidak tahu apakah ada di dirjen ini tentang laporan admintrasi akuntabilitasnya misalnya, saya tidak tahu ini. Jadi penyimangan-penyimpangna ini belum perlu diberikan penjelasan. Sedangkan kita di Komisi IV yang selalu ergulat dengan mitra kerja dengan pertanian, itu samapi hari ini belum jelaskan juga tentang tracktor ini.

Terima kashi Pak ketua.

**KETUA RAPAT:**

Baik. Penguatan terhadap materi tentang alsintan yang pada akhirnya belum sampai, walaupun dijanjikan lewat siapa saja, ujungnya belum sampai juga. Pertanyaan Pak Made urif, saya pikir harus dikomentari, kenapa menyangkut komisi. Yang Komisi IV saja belum jadi, XI kemana.

Pak Fadholi.

**F-NasDem (Drs. FADHOLI):**

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**Bapak Ketua dan Bapak Anggota Komisi IV yang saya hormati,  
Pak Sekjen dan seluruh Dirjen yang saya hormati,**

Sbetulnya simpel saja. Kenyataannya untuk program 2019 ini, program-program itu masih banyak yang belum realisasi. Dan perlu diketahui bahwa Komisi IV ini kan sudah paham Pak, bahwa yang mengajukan berdasarkan CPCL, kita tidak pernah mengajukan tanpa CPCL dan itu sudah dijukan. Nah persoalan sekarang, perlu ada satu kejelasan. Saya pikir sekarang perlu penjelasan sedikit saja. Alokasi yang sesuai dulu dijanjikan ini, sekarang realisasinya berapa, terus akan diturunkan dan direalisasi kapan, karena ini waktunya sudah September, Oktober, November, Desember. Bagi teman-teman yang kebetulan juga tidak lanjut, maka kesempatan untuk bisa mengawal ini hanya ada di Bulan September, sebentar lagi Oktober sudah pergantian. Nah jangan sampai alokasi yang sudah dijanjikan dan sudah dialokasikan oleh teman-teman, baik yang terutama yang belum jadi tidak lanjut lagi ini, tetap haru dijaga. Maka sesuai dengan hasil kesepakatan kemarin, bahwa alokasi aspirasi untuk anggota ini sebetulnya berapa, kan kemarin katanya mau di *exercise*. Kalau

sekarang sudah *diexercise*, maka itu perlu disampaikan. Karena memang alsintan ini termasuk dan yang lain-lain bukan hanya sekedar alsintan, termasuk juga yang peternakan, ini yang alokasinya berapa menjadi berapa, kan sangat dipotongnya banyak sekali. Apakah dipotongnya ini karena memang anggarannya tidak ada atau memang untuk simpanan periode yang akan datang. Nah ini juga atau pasca setelah pelantikan. Tolong ini perlu dijelaskan dengan baik.

Saya pikir kita tidak perlu saling menyalahkan, tetapi hanya mengakomodir Pak, bahkan kalau kita ini sudah sama-sama paham. Nah kita sudah sama-sama paham, tinggal persoalannya ini alokasinya tinggal sekian, bagaimana itu. Tadi saya menyimak dari apa yang disampaikan oleh Pak Agung, jangan sampai kemudian alokasi anggota yang seharusnya kemarin sudah dijanjikan itu, kemudian digunakan untuk memenuhi beberapa program-program yang di luar anggota. Ini kan juta nanti mengurangi apa yang sudah menjadi kesepakatan kita bersama. Kalau ini sudah dijawab Pak dan prinsipnya kita itu salah satunya adalah menunggu jawaban yang sudah menjadi kesepakatan. Setelah itu kita selesai, kita selesaikan. Untuk rapat ini saya pikir pada prinsipnya kita sudah setuju.

Terima kasih Pak.

#### **KETUA RAPAT:**

Ia Pak Rahmad silakan Pak.

Mungkin setelah Pak Rahamad, karena intinya dari semua yang tanya tadi adalah materi yang sama yang Pak Andi Akmal sampaikan juga. Jadi mungkin dijawab itu, sebab inti masalah rapat kita itu masalah ini.

Silakan Pak.

#### **F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI., M.M.):**

Baik terima kasih Pimpinan,

#### **Pak Dirjen, Pak Sekjen dan Bapak-Ibu sekalian.**

Saya mengusulkan lebih pantas begini Pak Dirjen. Pertama kita cari solusi, jangan kebelakang kalau ada kendala-kendala kita cari solusi yang terbaik. Nah kemudian kalau kemarin itu diawal, awal-awal dulu pembicaraan itu mau diberikan apresiasi ke rakyat kandung atau bahasa terlanjur kita sudah sampaikan. Nah kita solusinya seperti apa. Itu satu.

Yang kedua, TA sudah memang sudah dikumpulkan, tetapi saya minta tolong untuk hal-hal yang barangkali tidak disampaikan kerana TA jangan disampaikan. Saya itu ketika di laporan detailnya praktanya sampai kedalanya siapa, sampai rana, saya ini begini Pak, apa perlu disampaikan ke TA ada kendala-kendala yang barangkali itu. Kalau untuk yang rana itu kita sampaikan ditingkat parlemen saja.

Untuk yang ketiga kita berbicara biasa seperti apa, suasana batin saya paham, cuma kalau sampai kemana-aman tidak baik. Nah praktisnya Pak Dirjen, mungkin saya termasuk yang belum mengumpulkan barangkali, baru mengumpulkan calon penerima itu ya. Karena memang 2014 April kemarin itu, saya hampir tidak pakai itu gitu loh. Saya khawatir karena kendaraan terakhir teknis kemudian ketika mana

barang, akhirnya saya tidak pakai, tapi saya nggak janji ketika itu saya di atas April, saya akan berkomitmen untuk menyampaikan itu. Jadi tiga hal itu ya Pak, tolong disampaikan dengan narasi yang cukup bijak, bukan menimbulkan kontroversi kembali. Berikutnya kita cari solusi kalau ada kendala kalau memang kita maklumi, kitamaklumi tetapi kita cari solusi yang baik Pak Dirjen.

Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Saya lagi menghayati setiap isi pembicaraan teman-teman komisi, karena bagaimana menyampaikan kepada Dirjen yang notabenenya yang masih baru-baru, sebenarnya sudah lama melihat, sekjennya baru, dirjenya baru jangan sampai itu tidak sampai estapetnya. Sebenarnya masalahnya cuma satu, kata kalimatnya begini, Pak yang dulu sudah kita sepakati, alat-alat pertanian yang sudah kita umumkan di daerah pemilihan kok belum sampai, kenapa ya, ada tambahan pertanyaan dari Pak Made Urif, ini baru pertanyaan ini. Pak ada anggota Komisi XI walaupun secara prinsip tidak ada masalah karena saya pikir kementerian punya prerogatif untuk membagi kepada semua komisi karena ada dengan alasan lobby dan sebagainya, dengan alasan hal-hal yang lain, yang penting bukan mengambil jatahnya yang sudah disepakati di sini. Nah ini yang harus diklarifikasi. Pertanyaannya siapa, ada juga nanti pertanyaan mungkin menyindir pimpinan, ini tidak boleh pimpinan dapat lebih nya, tidak ada masalah juga sebenarnya, walaupun pimpinan juga punya proregatif, karena pimpinan bertandatangan, kalau anggota paraf. Maksudnya ini Pak, saya hanya mau meluruskan supaya pertanyaan jawabnya disekitar itu juga, jangan Bapak nanti bicara cara kita sudah 5 tahun di sini, cara kita memperoleh itu kita paham, cara kita untuk mendistribusikan paham. Bapak sudah punya sistemnya dan kita semua tahu sistem itu, walaupun mungkin ada hal-hal kadang-kadang kita butuh untuk keringanan misalnya berbadan hukum, Bapak-bapak sudah berikan kesempatan tidak perlu dulu, yang penting barangnya ada, masyarakatnya ada, tanahnya ada, sawahnya ada, kelompoknya ada. Mohon Pka jawabnya di situ saja, jangan nanti teknis segala nanti yang lain-lain ada kekurangan ini, itu-itu tinggal nanti biar TA-TA dan yang penting setiap langkah itu ada perkembangan.

Kami persilahkan Pak.

#### **SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Pak Dirjen, kita bicara solusi dan realisasi saja, tidak perlu menjelaskan kenapa banyak tadi saran Pak Rahmad. Kalau misalnya tidak nati kita carikan alternatifnya, termasuk kalau perlu anggaran 2020.

Saya persilahkan Pak.

#### **F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Ini Sekjen yang bijak Pak.

#### **SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Terima kasih.

**Bapak Pimpinan dan Anggota yang saya hormati dan saya banggakan.**

Kaitan dengan bantuan alsin, sudah kita catat bahwa berdasarkan dari usulan aspirasi, kemudian proses pengadaan sudah kita lakukan, mungkin satu, dua minggu ini sudah selesai dan kami sampaikan bahwa Insya Allah awal Oktober sudah bisa kita distribusikan.

Barangkali itu Pak jawaban dari kami. Terima kasih atas saran-sarannya.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Alokasinya sesuai dengan hasil rapat dengan TA-TA, karena memang anggaran kita hanya 700 miliar, kemudian yang 200 ke daerah kita di pusat hanya tinggal 500. Untuk 2020 kita 1,1 triliun kembali lagi, karena dulu ada revisi buat rawa Pak.

Terima kasih.

**DIRJEN PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN:**

Jadi per anggota dapatnya berapa?

**SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Mohon ijin Pak,

Ada catatannya Pak di sini, apa saya sampaikan. Mungkin nanti saja.

**F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):**

Ketua, kalau memang mau disampaikan, ini memang sudah era digitalisasi, tapi kita tidak mungkin lihat smartphone beliau. Kemarin yang di sidang paripurna smartphonenya Presiden pun juga kita tidak mungkin bisa lihat punya beliau, cetak hardcopynya kirim kekita, jadi jelas. Kalau sekarang mau diumumkan silakan, tapi melalui pimpinan saya minta hardcopynya. Jadi itu memenuhi asas normatif.

**KETUA RAPAT:**

Begini Pak, oke, oke.

Dulu kalau tidak salah 4 tahun sebelumnya per anggota itu dapatnya berapa, 150, dulu pernah 200, terus turun-turun. Nah sekarang ini pembagiannya Pak. Kemarin berapa akhirnya jatuhnya per anggota Pak, yang tracktor berapa, pompa berapa, karena ini kan bukan untuk kita jual, ini kan untuk kita salurkan, yang sebenarnya meringankan pekerjaan Bapak.



## **SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Baik Pak Ketua.

Jadi dari anggaran 504 miliar ini, kemudian berdasarkan hasil dari Direktur alat mesin pertanian dan surat dikomunikasikan, ini untuk 2019 ini, mudah-mudahan ada revisi dari rawa kembali lagi kesemula dan tambahan lagi. Jadi untuk sementara ini masing-masing anggota TR2 itu 4 unit, TR4, 4 unit, pompa 14 unit, cultivator hand sprayer masing-masing 50 unit.

## **F-NasDem (Drs. FADHOLI):**

Ijin Ketua.

Jadi kalau dulu lebih dari 100, yang dijanjikan itu paling tidak minimal 100, kalau dari 100 dikasih 14 itu bagaimana caranya.

## **F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):**

Ketua, ketua, interupsi ketua.

Pak Fadholi kalau minta ijin, ya menunggu ijin apa tidak.

Interupsi Ketua.

## **KETUA RAPAT:**

Pak Fadholi itu Wakil Ketua MKD. Jadi beliau punya hak bicara apa saja selama saya ijin.

## **F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):**

Ketua, jadi di sini ketua. Kalau misalkan ada kekurangan padahal dulu ada kesepakatan luhur pada saat penyusunan APBN diawal berapa jumlah alokasinya. Nah ini yang harus dipertegaskan. Pak Fadholi jangan emosi dulu, Pak Dirjen ini beri kesempatan, belum menjelaskan, kenapa kok jadi 14, itu bukan tidak mau menjelaskan, tapi belum menjelaskan. Beri kesempatan untuk mengumumkan dulu. Kemudian tadi saya juga menanggapi pernyataan pimpinan. Ada Hak prerogatif pimpinan, ada hak prerogatif menteri, tetapi dalam sistem manajemen keuangan negara, semuanya itu normatif, kalau untuk kebijakan prerogatif itu jangan masuk wilayah abu-abu, kalau orang Madura bilang buabu, jang sampai begitu. Itu nanti yang justeru temuan-temuan, termasuk excavator-excavator yang dibreak down keteman-teman TNI, mereka kesulitan pemeliharaannya, cost operasionalnya.

Terima kasih.

## **KETUA RAPAT:**

Ya. Pak tolong dijelaskan, kenapa dari angka 140 yang terakhir ya kalau tidak salah, sampai merosot sejauh itu. Yang dipandangan kita sebelum pembahasan anggaran 2019, di kepala kita itu angkanya masih sama, walaupun bergeser berkurangnya sedikit itu tidak sampai, ini jadi cuma jadi 10% saja. Tolong dijelaskan saja. Tidak apa-apa Pak, ini karena hubungannya, ini bukan bicara masalah bagi-bagi anggaran terus terima ini, ini kan hanya masalah distribusinya, karena teman-teman sebagian besar semuanya bahkan, sudah melaksanakan komitmen daerah pemilihannya masing-masing untuk menjanjikan mendatangkan alat-alat itu, sehingga pada saat pemilihan kemarin ada yang menjanjikan itu.

Tolong Pak coba disampaikan.

#### **SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Baik terima kasih Bapak Pimpinan.

Jadi yang pertama anggaran 2019 ini dua triliun lima ratus sembilan puluh empat juga lima ratus tujuh sembilan ribu seratus rupiah. Kemudian direvisi untuk program serasi menjadi tujuh ratus tiga puluh miliar sembilan ratus empat puluh sembilan juta sembilan ratus empat puluh rupiah. Dibagi untuk pusat, itu lima ratus empat miliar dua ratus sembilan puluh enam ribu lima ratus rupiah. Kemudian untuk daerah itu dua ratus dua puluh tujuh miliar enam ratus lima puluh tiga empat ratus empat puluh rupiah. Dari 500 miliar rupiah ini kita adakan TR4, TR2, pompa air, cultivator, hand sprayer dan cultivator. Ini berdasarkan ada spot-spot ada permintaan masyarakat, kemudian dari aspirasi, kemudian ada juga nanti untuk kunjungan-kunjungan. Jadi ini alokasinya seperti yang saya sampaikan tadi. Namun kami akan merevisi anggaran kembali karena untuk program serasi ini, hasil validasi terakhir dari 500 ribu hektar, itu hasil validasi terakhir berdasarkan CPCL, keadaan petani dan lokasi serta lahan yang ada di lapangan, itu mungkin hanya terserap sesuai dengan SID yang sudah ditetapkan, lebih kurang 350 ribu hektar, jadi masih ada sisa 150 ribu hektar lebih kurang 600 miliar, itulah yang akan kita revisi ke alat mesin pertanian kembali. Jadi mungkin mudah-mudahan bisa normal kembali.

Kira-kira begitu Pak Pimpinan.

#### **KETUA RAPAT:**

Kira-kira bisa dapat sampai berapa maksimal.

#### **SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Maksimal mungkin per anggota bisa 50 Pak.

#### **KETUA RAPAT:**

Oke, ini dari PSP, sawah PSP. Dari horti atau tanaman pangan juga ada alsintan juga, alat panen, pasca panen ya.

## **SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Tanaman pangan.

## **KETUA RAPAT:**

Horti mungkin apa. Terus kemudian perkebunan apa, bibit apa yang bisa diturunkan, peternakan apa misalnya. Nah ini mohon nanti dihitung, diverifikasi sehingga teman-teman yang tadinya sudah terlanjur menyampaikan janji kekonsituennya, ini bisa fokus untuk misalnya kalau memang sama sekali tidak ada, bisa diganti apa.

Silakan Pak Sekjen.

## **SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Ia sudah disimpulkan Bapak.

Sebetulnya saya ingin menyampaikan itu, iijinkan kami untuk menyisir supaya bisa revisi, utamanya memang dari PSP saya akan gali bagi yang 600 M, kemudian saya juga akan cek dari eselin I lainnya, nanti akan kami komunikasikan. Barangkali solusinya arahan Bapak itu akan saya sisir dan mungkin dalam waktu tidak terlalu lama kami akan infokan.

Terima kasih.

## **KETUA RAPAT:**

Jadi begini, saya coba kasih gambaran semacam kesimpulan untuk menuju raker anggaran terakhir di Komisi IV setelah nanti dari Banggar datang kekita. Apa yang sudah menjadi permasalahan ini, biar nanti dilaksanakan oleh kesekjenan melakukan penyisiran dan validasi data dan semuanya. Kalau data saya pikir ini sudah tahun ke lima kita melakukan ini ke empat waktu itu keempat. Nah dari sudah tahun keempat ini, saya yakin hubungan kita selama ini konsepnya kekeluargaan, konsepnya itu silaturahmi dan bukan hubungan seperti atasan bawahan atau kita saling menyikut kanan-kiri atau menginjak kaki kanan-kiri. Memang kami terus terang Pak ya, saya merasa agak sedikit kesulitan dengan struktur pertanian yang baru, sehingga kita menyesuaikan lagi, waduh saya tidak mengenal, ada rasa dari kami untuk melakukan suatu action. Nah ini mudah-mudahan yang begini-begini kita pecahkan tidak ada masalah lagi. Sehingga apa pun nanti TA-TA kita walaupun tanpa anggota itu bisa menyampaikan ini. Nah tolong diarahkan. Tolong Bapak bentuk saya atau tunjuk koordinator atau FIC di pertanian tidak hanya satu orang berapa, untuk bisa mengkoordinir. Jadi misalnya tadi Pak Fadholi sudah terlanjur janji, itu apa alternatifnya, minimal kalau tidak bisa semuanya, ada jalan konservatifnya.

Jadi jalan konservatif ini akan menjawab kita kelingkungan, karena setelah ini Pak Fadholi akan di Komisi IV lagi kalau tidak diangkat menteri sama Pak Surya Paloh atau jadi pimpinan di sini kita tidak mengerti. Tapi yang jelas, komunikasi ini terus kita akan laksanakan, tidak tahu Bapak-bapak begitu Pak Fadholi di sini, Bapak mau pintah ke KPP kita tidak mengerti, tapi tetapi bertemu juga di sini. Maksud saya begini Pak, saya hanya memberikan cara jalan untuk, supaya jangan seperti kita ini musuh kucing sama anjing tidak bertemu, ributnya keras tidak ada solusinya, padahal yang kita bawah masalah kita bawah ini ke daerah bukan untuk jualan, nanti saya kasih excavator kamu kasih sekian, kasih hand tracktor kamu sekian, seperti yang ada-ada. Nah kalau ada itu tolong dikoreksi. Makanya di sini Irjen ada yang mewakili Irjen. Irjen juga harus aktif untuk mengecek. Kenapa Irjen menjadi teknis penting buat kita, sebelum masuk kerana pidana, ini proses pembinaan dulu.

Ada TA kita yang nakal, kita sudah komitlah tidak akan main-main itu. Tapi kalau ada TA yang nakal seperti ada beberapa kasus, ini juga harus ada pembinaan, karena munculnya belum tentu dari TA kita, ada orang yang ditunjuk atas nama ini, tiba-tiba mengatasnamakan lagi, panjang ceritanya. Makanya anggaran Irjen juga, saya termasuk juga ingin menambahkan, jangan juga begitu-begitu terus, anggarannya tambah, Irijennya sebegitu. Nah jadi Pak Momon, ini teman-teman saya pikir kira-kira gambaran saya seperti ini, inti rapat kita mau ininya clear kan. Nah setelah ini kita harapkan tidak bisa dalam waktu semalam ini akan clear. Nah makna TA-TA kita, maksudnya Pak, saya akan menegaskan kepada pemerintah ke Pak Sekjen dan teman-teman Dirjen biar nanti TA-TA yang sudah mengusulkan ini juga, jangan butu di sana, jadi ada solusi, Pak ini apa, oh ini tidak bisa, ternyata ini sudah pernah masuk bantuan, jadi tidak bisa dua kali Pak. Caranya harus dapat bantuan dari sini, oh itu beda, beda nomenklaturnya, boleh masuk. Begitu-begitu maksud saya Pak. Toh kan konsepnya bukan kita jualan, kita mau memeringankan tugas kami di lapangan, sebagai wakil rakyat yang juga penduli kepada rakyatnya, kita juga membantu mitra kira Bapak-bapak untuk menyusuri kelapangan bahwa ini lho Pak yang layak Bapak bantu, Bapak-bapak juga perlu mengkoreksi kami, kalau ternyata yang Bapak itu salah Pak, dia oknum kelompok tertentu yang hanya mengatasnamakan, sehingga dia intinya berjualan. Saya mengaku di Dapil saya banyak kasus-kasus itu yang selalu berserakan. Makanya berapa kali rapat selalu saya singgung. Peran Irjen harus terdepan untuk mengantisipasi ini, bukan dalam rangka menjelek-jelekan Bapak.

### **Bapak-Ibu sekalian.**

Ini kira-kira usulan saya, tapi kalau masih ada yang mau menambahkan, saya persilakan.

Silakan Pak Hermantoh.

### **F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Terima kasih Pak Ketua.

Jadi memang persoalan ini memang prinsipnya segera diselesaikan, karena ini adalah bukan hanya sekedar janji dari anggota, tapi ini adalah agenda dari pemerintah. Kalau ternyata pemerintah gagal di sini, itu bisa kita katakan pemerintah gagal dalam mengelola sektor pertanian. Ini marwah ini harus dijaga Pak, jangan sampai nanti berikutnya berulang lagi. Kalau kita hanya menyampaikan apa yang diputuskan di sini, lalu kita sampaikan kemasyarakat. Relasinya ini adalah pemerintah dengan masyarakat, kalau kita hanya membantu. Nah yang penting, ini ada beban moralnya Pak, bukan beban konstitusi dan kesepakatan kita di sini, ada beban moral dari pemerintah. Inilah yang nanti akan menimbulkan dari masyarakat ke pemerintah, kalau begini masyarakat juga mengatakan. Masyarakat juga tidak percaya lagi dengan pemerintah. Nah ini yang harus kita jaga. Di dapil saya juga mengalami seperti itu. Ada anggota katakanlah anggot komisi yang lain, rame-rama, banyak yang menyalurkan yang sama. Apa ini barangnya dari sini, kami juga tidak ingin bersentuhan dengan itu, tapi beritanya ada dan mereka secara resmi juga mengundang pejabat Pemda segala macam, minta dikawal juga, sementara kita tidak tahu. Apakah ini memang alokasi dari kita atau memang dialokasikan untuk dia di luar anggaran ini atau bagaimanan, tapi kita lihat. Bahwa ada pengurangan 1,8 triliun. Ini kenapa alokasinya, apakah tanpa pengetahuan kita. Demikian Pak ketua. Saya ingin supaya janji kita di 2019 kemarin itu, dipenuhi itu 100%.

**F-NasDem (H. SULAEMAN L. HAMZAH):**

Terima kasih Ketua.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Saya dengan pengurangan ini, berarti usulan yang kita sampaikan itu akan berpengaruh semuanya Pak, kepada siapa kita mau kasih kalau ternyata jumlahnya tidak sesuai. Oleh karena itu maka mungkin lebih cepat disampaikan berapa jumlahnya itu sehingga kita bisa alokasinya jangan sampai ditentukan langsung dari sana, pasti ini tidak sesuai dengan jumlah yang kita usulkan itu. Jadi kepada TA atau teknisnya bagaimana supaya cepat sampai berapa jumlahnya. Dan kemudian kemarin juga saya sampaikan peralatan yang baru dikirim ini kan kebanyakan merk Cina Pak, yang sama sekali tidak bisa tahan dipakai dilapangan. Nah saya minta kalau bisa dikembalikan seperti semula, Kubota itu paling tahan, kita di daerah ini sulit Pak, sparepartnya sulit. Jadi kalau sedikit saja rusak, kita harus menunggu berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan menunggu. Nah ini untuk saya, tapi kalau yang lain barangkali.

Saya pikir itu yang saya sampaikan, supaya kita yang tentukan Pak itu. Sesuai dengan usulan kita yang lalu, kita tentukan siapa yang dapat siapa yang tidak.

Terima kasih Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Ia Pak Darori silakan.

**F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):**

Terima kasih Pak Ketua.

**Pak Sekjen dan para Dirjen, teman-teman.**

Yang pertama saya mengingatkan ya bahwa posisi sekarang di Jawa umumnya itu musim kemarau ya. Jadi apa yang diprogramkan Tahun 2020 semuanya itu butuh air Pak Sekjen. Jadi saluran tersier skunderpun tidak berguna kalau waduknya tidak ada air. Dulu Pak Menteri berjanji akan komunikasi dengan Menteri PU, tapi sampai sekarang kok tidak ada perubahan itu. Saya sarankan ini waduk-waduk jangan membuat saja, tapi juga yang ada dipelihara. Coba bayangkan sekarang mungkin karena saya baru perjalanan lewat lintas selatan jalan darat itu paham, kering semua itu Pak. Nah ini apa yang harus dilakukan. Jadi kalau setiap tahun seperti itu, ia membuat saluran tidak ada gunanya itu. Bahkan sekarang ini saya kasih tahu, ini terus terang KPK turun Pak soalnya itu saya sudah bertemu di lapangan itu, lagi mengecek kegiatan ini yang seolah-olah mubazir itu. Dedangkan ini Kementerian Pertanian ada kaitan dengan menteri lain, bukan sendirian itu. Jadi tolong ada rekomendasi dari Menteri Pertanian ke Menteri PU, tembusan ke Komisi IV, bawa ini perlu dipertahankan waduk itu. Itu yang pertama.

Yang kedua Pak Sekjen. Di Kebumen itu ditemukan traktor dengan remote control dan menghemat 20% dan kecepatannya bagus, tapi sampai sekarang tidak pernah dari jajaran Kementerian Pertanian datang untuk melihat, saya sudah melihat di sana itu. dan itu ditambahkan biaya 6 juta per unit Pak. Jadi kalau boleh nanti pada saatnya menteri baru, mudah-mudahan menterinya tidak jauh di sini orangnya itu, Amin. Ini bisa ini Pak, tapi di layar TV bias. Kok bias itu, sayapun kaget itu, jadi harga alatnya hanya 6 juta itu, remote control sambil duduk, ngopi langsung jalan itu. Dan kecepatannya lebih cepat menghemat 20% bahan bakarnya. Ini sudah terjual sampai ke Malaysia Pak, kita malah diam itu, takutnya nanti diambil ke sana ya. Ini saya sampaikan jangan sampai terjadi gitu.

Terus yang ketiga Pak ketua. Saya minta kasus bawang putih itu seperti apa sih, karena kesannya ini Komisi IV terlibat itu, karena tahunya bawang, saya pun ditanya bingung. Mohon mungkin secara umum apa yang sedang terjadi itu. Yang terakhir saya ingatkan pada teman-teman, karena saya pernah dari dirjen, ini menjelang 1 bulan lagi akan pergantian kabinet ya, teman-teman menyiapkan dirilah minimal tidak terpilih lagi itu. Menyiapkan diri bahan-bahan apa untuk pertanggungjawaban menghadapi menteri baru, karena menteri baru akan menghier mendengar dari segala informasi tentang anda. Ini pengalaman saya, karena saya pernah tiga menteri dipakai waktu direjen itu. Jadi jangan-jangan Bapak kerja, tahu-tahu besok sudah kursi duduk orang. Ini saya ingatkan ya sebagai teman ya, tolong

siapkan ekspose mungkin dalam waktu 1 jam misalkan pada menteri baru meyakinkan bahwa anda itu kerja, karena mesti ada nanti. Apalagi ada di struktur kepegawaian itu yang dicari eselon Pak. Nah itu biasa itu. Saya saja pernah itu sampai dilaporkan, difintah, diperiksa Jaksa Agung, sebelum diperiksa saya minta menghadap Jaksa Agung dulu, minta diperiksa ya Pak ya Pak, jangan dipanggil begitu. Itu fitnah itu banyak terjadi itu. Itu kalau fitnah tidak benar ya. Jadi tolong pada teman-teman jangan karena fitnah, anda tidak melanjutkan kedudukannya itu. Ini Pak ketua saran saya ya, terutama tadi traktor itu, saya pun kaget, kok traktor jalan di sawah tidak ada orangnya, cuma pakai remote itu. Itu bagus Pak, tapi kalau belum dihier oleh Kementerian Pertanian, ia saya kira ini perlu itu. Kalau perlu sama-sama-sama nanti kesana saya ikut lagi atau orangnya sudah siap mau kesini Pak. Untuk teman-teman Komisi IV sehingga bisa diberitahukan kepada daerah yang memang tenaga kurang untuk mengoperasional traktor.

Sekian terima kasih Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Baik terima kasih Pak Darori.  
Silakan Pak Hasanudin.

**F-PPP (HASANUDIN):**

*Assalamualaikum warrahmatullah wabarakatuh*

**Pak Ketua yang kami hormati,  
Kawan-kawan anggota DPR yang mulia,  
Pak Sekjen, Pak Dirjen dan seluruh staf yang hadir pada kesempatan ini.**

Pertama soal alsintan saya ikut saja dengan yang lain-lain, kalau mereka dapat 100 saya juga 100 sama, secara pembagian harus merata, semulah. Kalau ketua lebih satu, dua biarlah, hak prerogatif itu. Itu kan penghargaan kita terhadap ketua kita. Pak Sekjen, Pak Kasdi maaf, saya malu juga memang sudah janji waktu yang Bapak WA itu dapat sekian, ternyata saya sampaikan berkurangnya 50% kurang lebih. Mohon dibantu nanti Pak, termasuk kakao juga. Saya sudah sampaikan ke masyarakat ternyata nol itu Pak, kakaonya nol, jadi malu saya Pak.

**KETUA RAPAT:**

Tunggu Pak Fadholi.

Tadi mengomentari itu, itu beda Pak, yang beliau sampaikan ini bukan alsintan, usulan tentang perkebunan. Jadi Bapak tidak boleh komentar lebih.

**F-PPP (HASANUDIN):**

Alsintan saya serahkan ke Pak Fadholi sudah. Saya diwakilkan kepada Bapak saja alsintan. Pak Suwandi, kami juga Pak tolong dibantu sesuai dengan arahan dari pimpinan, bahwa panen kita sekarang sudah jauh berkurang, apakah kerana bibit atau kerana memang unsur hara tanahnya sudah rusak. Jadi ada dua mungkin, apakah paritasnya yang kurang bagus atau memang kimianya terlalu banyak, sehingga sawah itu sudah mulai sudah mulai benar-benar rusak, unsur haranya sudah di bawah 5, seharusnya kan 5, 6, dan 7. Pak Dirjen PSP kita sudah pernah bicara juga. Ini dosa kita nanti kita ditagih oleh anak cucu kita, bahkan sampai di akhirat pasti kita akan ditagih kalau pemeliharaan ini tidak serius kita lakukan. Biarlah sekali dua kali panen berkurang nggak apa-apa, panen ketiga keempat dan seterusnya akan lebih jauh lebih bagus dan baik itu Pak Dirjen Tanaman Pangan. Mohon Pak nanti ke perimbangan antara pupuk organik sama non organik itu sudah mulai dari sekarang.

Kemarin saya usulkan tetap 26 triliun Pak Dirjen, 26,6 sekian, tapi untuk organikmua tolonglah yang lain-lain, sehingga nanti organiknya menjadi 5 triliun Pak, harus mulai dari sekarang Pak, kalau tidak terlambat kita. Dengan terlalu banyaknya Pak Sekjen, kimia itu, akhirnya pestisida juga juga membenggak, untuk mencapai target mereka memperbanyak pertisida Pak, bahkan satu hektera itu 50 juta Pak pestisidanya Pak, ini kan merusak ini Pak. Bahkan kalau di holtikultura Pak, mohon maaf ini Pak Dirjen ya. Kalau kita beli bawang Pak, di tempat menanam bawang, lantas kita iris-iris bawang itu, setelah kita cuci kita iris, kita suguhkan kekawan-kawan untuk untuk dibakar, yang menanam tidak mau makan Pak, kita tanya, kok tidak dimakan, ia racun semuanya di dalamnya. Sudah sampai tingkat itu Pak. Jadi tidak apa-apa saya dari dulu sampaikan begini terus tidak apa-apalah, yang penting saya tidak berdosa lagi nanti dan tidak ditagih di akhirat nanti kalau lahan kita rusak, rusak, rusak. Itu Pak Dirjen.

Peternakan Pak, kemarin saya sampaikan ke Pak Menteri juga, adas tanah 200 hektar di Kabupaten Solok, siap untuk dijadikan peternak Sapi Pak, yang Kambing yang Ayam yang pernah dijanjikan Itu boleh juga sekarang tidak apa-apa Pak, nanti 2010 nya Sapi. Ketahanan pangan pangan Pak bersama Bulog khusus Sumatera Barata tolong Pak, supaya nanti saya juga pasca panen ya Pak ya RMU Insha Allah sebentar lagi, mohon maaf Pak ketua. Mudah-mudahan ini direalisasikan. Yang modern Pak ketua, bukan yang biasa-biasa, yang modern. Mohon maaf yang lain-lain kalau belum dapat minta juga tidak apa-apa, saya sudah minta RMU. Kalau saya dapat, yang lain kok Pak Hasanudin dapat, minta juga sekarang Pak, jangn sampai nanti saya yang dikejar-kerja begitu maksudnya. Saya ulang lagi Pak Sekjen biar tidak lupa itu. Pertama untuk perkebunan mohon dibantu sesuai dengan yang perintah disampaikan.

Yang kedua, untuk pupuk organik Pak, saya mohon pupuk organik ini berimbang dengan pupuuk non organik. Kalau ini Bapak-bapak tidak lakukan, nanti saya tutut juga nanti di akhirat nanti, ia benar dan itu benar itu Pak, sawah kita sekarang sudah dangkal Pak, dangkal sekali, tidak ada lagi belut di dalamnya, tidak ada puyuh, tidak ada lagi ikan-ikan kecil, sudah mati semua. Kenapa mati, karena



kimia semua, kimia semua, kimia, kimia, kimia. Saya bukan marah Pak, tapi hati saya biar lega itu Pak.

Mudah-mudahan Bapak-bapak mendengarkan nurani saya Pak, karena saya petani Pak, saya tidak mau lagi tanah saya rusak, saya tidak mau lagi tanah rusak Pak. Perbaiki tanah kita mulai dari hari ini Pak, pakailah organik, kembali alam, jangan dimusihi alam, jangan dibunuh mereka, dalam Alquran jelas itu Pak. *wa lau anna qur'anan wa taqau ... bima kanu yaksibun*. Jadi ceramah saya jadinya. Sekiranya kita Pak, beriman, bertaqwa pada Allah, Allah akan berikan keberkahan tidaknya dari bumi, tapi dari langit. *Walakin kadzabu* kalau kita mau masih main-main saja dengan hukum alam, hukum Allah, *fa agnashum bima kanu yakzibun* kita akan diazab pelan-pelan oleh Allah SWT. Hamah itu kan cuma dua Pak dalam Alquran Pak, pertama yang melata, itu diwakili oleh semut, ada surahnya Pak, namanya *An naml*, yang kedua diwakili yang terbang-terbang hamah itu Pak, diwakili oleh lebah, namanya *An nahl*. Jadi dalam Alquran ada Surat *An nahl* ada Surat *An naml*, *ha* dan *mim*, *ha* dikasih baris di atas, bacaannya *ha*, *mim* diberikan baris di atas, bacaannya *ma*, disambung *ha* dengan *ma*, bacaannya hamah. Berarti dalam Alquran sudah ada solusinya Pak, jangan dibunuh dia, semangkin dibunuh semangkin banyak dia, semangkin dibunuh semangkin banyak dia hama itu. Kembali saja ke Alquran, kembali saja kepada alam, jangan sampai dibunuh-bunuh terus. Dibunuh semangkin banyak, dibunuh semangkin banyak, semangkin banyak, akhirnya yang menjual pestisida yang punya untung 50 juta perhektar dan kita makan bawangnya saja tidak berani kita sekarang Pak, karena terlalu pemakai pestisida dan kimiah. Itu Pak Sekjen.

Saya mohon Pak, tahun 2020 ini Pak, tolong dibantu saya Pak, walaupun saya tidak lagi menjadi anggota DPR-RI kan tidak habis pertemanan kita Pak, silaturahmi kita. Mudah-mudahan terjalin itu semuanya dengan baik dan negara kita ini baldatun *thayyibatun wa rabbun ghafur* sering saya sampaikan Pak dari Sabang sampai Merauke, apa yang kita tidak ada Pak, paclo jenawi hijau royo-royo, kayu tongkat bisa jadi kayu Pak, tapi apa yang terjadi sekarang Pak, hutan kita semangkin banyak, ternyata pengelolaan negara ini yang kurang benar Pak.

Begitu Pak ketua. Mudah-mudahan Pak ketua dengan pertemuan hari ini, semua kita pada memahamilah kondisi bangsa kita, yang hutangnya sudah begitu banyak, jangan berhutang banyak lagi, mari kita kelola negara tercinta RI ini, hutannya kita kelola, pertaniannya kita kelola, ikannya kita kelola, sehingga nanti 2020 ini dengan anggaran yang kita setuju nanti bisa berubah wajah pertanian kita.

*Wabillahi Taufik Wal Hidayah, mohon maaf Pak lahir batin.*

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Walaikumsalam*

Pak Andi Akmal. Bapak nanti saya kasih penutup, karena Bapak orang penting.  
Pak Andi Akmal.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):**

Baik Pak ketua yang baik hati.

**Pimpinan anggota dan dari Pemerintah Kementerian.**

Pak ketua saya ijin memberikan masukan, karena saya ada rapat di Banggar, Pak Sekjen dan Irjen. Ini penting Pak untuk 2020, jadi saya fokus bicara anggaran. Jadi pada dasarnya saya pribadi dengan poksi PKS Pak, bahwa anggaran Bapak ini, tidak mungkin kita kurangilah, kita mau tambah juga, tapi di Banggar juga tidak bisa ditambah Pak. Jadi kita berikan keluasaan kepada Sekjen dan Dirjen, mungkin bisa nanti menggeserkan anggaran yang prioritas, yang menjadi aspirasi atau masukan dari Komisi IV.

Yang pertama Pak ketua, saya berharap kedepannya, kita juga sesuai dengan temah anggaran kita 2020 mengenai SDM Pak ya. Kita ini mungkin nanti bisa fokus Pak kepada bagaimana penguatan SDM kita, terutama penyuluh pertanian kita, kemudian SDM petani kita dan kelompok tani kita.

Penguatan kelompok tani Pak, RDKK nya sampai kepada petaninya Pak ya, Pak Dirjen PSP. Oleh karena itu Pak ketua, saya berharap Dirjen, Badan SDM dan Badan Litbang ini bisa fokus Pak mengawal dan bersama-sama Komisi IV Pak, itu yang penting. Jadi jangan lagi kedepannya 2020 Bapak jalan sendiri, harus sama-sama Komisi IV, sehingga kita juga fungsi pengawasan, dewan juga bisa berjalan itu. Soal fungsi anggaran pada hari ini nanti kedepannya fungsi pengawasan ya Pak ya. Jadi nanti kalau ada anggaran nanti Pak Sekjen yang bisa digeser dua badan, tapi Bapak sendiri yang menggeserlah, kalau kami yang menggeserkan nanti kurang objektif ya atau yang menyisirnya.

Yang kedua Pak ketua, saya berharap kedepannya juga hortikultura Pak. Saya terus terang selama 5 tahun ini saya tidak melihat kinerja hortikultura. Saya melihat oleh karena itu kedepannya mungkin bisa lebih kita komunikatif Pak ya kedepannya, sehingga hortikultura kita ini bawang maupun yang lainnya itu bisa kita kuatkan.

Yang terakhir Pak ketua, saya berharap komunikasi kedepannya. Selama 5 tahun ini saya kira sudah bagus komunikasi ya Pak Sekjen. Kedepannya kita mau perbaiki lagi Pak. Oleh karena itu saya mengusulkan semua, Dirjen ini punya PIC Pak dengan tenaga ahli komisi IV Pak, sehingga semua permasalahan-permasalahan bisa dikomunikasikan dan bisa ditindaklanjuti itu.

Saya kira demikian Pak ketua. Saya bukan pertanyaan, hanya sifatnya masukan, mudah-mudahan bisa diperbaiki kedepannya.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Walaikumsalam*

Silakan Pak Fakhry yang paling ganteng.

**F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):**

Terima kasih Pak ketua.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Mohon maaf Ketua, karena saya terlambat tadi. Hari ini saya kira Pak ketua, Pimpinan para Pemerintah, Pak Sekjen dan seluruh Dirjen yang kami hormati. Hari ini rapat berbeda ketua. Dari tiga pimpinan di depan, dua yang saya lihat senyumnya luar biasa, ini fakta menunjukkan ketua, kita harus objektif mudah-mudahan semoga Palu itu.

Pak ketua begini Pak ketua. Dalam rapat anggaran untuk 2019 tahun yang lalu kita sudah sepakat sekian. Cuma saya heran ketua, kawan-kawan dapat TR2 14, saya kok bisa 40. Maksud saya begini Pak Agung. Kalau memang sudah sepakat, terkecuali pimpinan, sepakat saja semua apakah yang didapat anggota, kalau anggota Pak Hasanudin yang katanya tidak melanjutkan lagi. Kalau memang masih dapat, dapat. Kalau saya dapat 40 yang lain juga dapat 40 ketua, tidak payah itu. Kalau TA tidak datang, melalui Pak Sekjen, katakan jatah anggota sekian sudah. Tidak susah ketua, supaya tidak ada kecurigaan selalu. Kami sebagai anggota memahami, kami pun tahu ketua dimana kami duduk dan dimana kami berdiri. Maksudnya konkritnya Pak Sekjen, ya pimpinan beda. Kamipun kalau pimpinan dengan anggota berbeda, kami juga tidak setuju itu Pak Sekjen, sama Pak Sekjen, Pak Sekjen sama Dirjen beda. Harus para Dirjen patuh dengan Sekjen, kami juga sebaiknya Pak. Apalagi pimpinan yang berdua ini mudah-mudahan Tuhanlah Yang Maha Mengetahui. Begitupun sudah saya angkat-angkat, nanti kalau sudah jadi pakai protokoler juga Komisi IV. Jadinya kalau saya tidak mau lagi semacam Pak Andki Akmal tadi menyalah-nyalah, kalau saya tidak, ini semua bagus Pak, Pak kita sudah bermitra. Beliau katakan saya rapat di Banggar, saya pun Banggar, kan begitu Pak, Pak Darori berangkat ket Turkey, saya pun ke Turkey Pak.

Maksudnya supaya paham Pak Sekjen, kan begitu Pak. Jadi Pak Sekjen begitu Pak Sekjen, jangan bertengkar lagi Pak. Untung tidak datang Pak Roem di sini Pimpinan saya, itu Pak Ketut nanti. Pak Roem minta lembu, sampi, Pak ketut tidak kasih, kenapa minta sendiri-sendiri, mana dikasih Pak Ketut. Makanya terbuka saja, kedepan Pak Sekjen. Andaikan Pak Edhy nanti titik, titik, titik, kalau Bapak titik, titik, titik, nah ini yang perlu kita. Begitu juga Pak Daniel ya supaya jangan tersinggung

Pak Daniel juga. Jadinya Pak Sekjen, para Dirjen saya kira begitu Pak, karena saya tidak mau meminta-minta, Pak Dirjen PSP lupa, padahal Bapak tahu beliau ini MKD Pak, kalau kami nakal bisa dipanggil, saya di Banggar, ribu-ribut anggaran Bapak bisa berkurang Pak. Itulah kekuasaan. Ini ketua kedepan ketua pada umumnya kita ini masih nanti menyambung ke Komisi IV Insya Allah. Kalau kedepan ini lebih bagus transparan saja, ini mana anggota yang tidak mau berbicara, seolah-olah diabaikan, mungkin yang belum berbicara itu lebih pintar dari pada yang bicara. Yakinlah. Supaya begitu, supaya jangan terjadi Pak Sekjen. Kawan-kawan kok 14, saya kok bisa dapat 40. Saya pun tidak setuju ini Pak.

Jadinya saya kira itu saja Pak ketua. Ini kita berbicara kedepan Pak ketua. Ini kita serius Pak ketua. Andasikan ada rezeki, siapapun dia, belum tentu Pak ketua, andaikan saya, saya pun untu Komisi IV ini lebih akrab lagi Pak. Ini pengalaman kedepan. Kita tidak pernah ribut Pak ketua, kecuali KKP. Nah itu ada bedanya.

Saya kira itu saja Pak Daniel, semacam kemarinlah, setelah disahkan, kita setuju kemarin Undang-Undang apa. Kami cara Bapak sama Pak Daniel tidak bertemu lagi Pak anggota ini, hampir kami unjuk rasa kemarin, Pak Daniel hilang, beliau pun entah kemana Pak. Padahal kami ingin berfoto bersama kemarin, bahwa kita sudah sahkan satu RUU. Itu saja kemarin Pak Viva. Kami minta foto kemarin, Pak Daniel sudah tidak kelihatan, karena beliau Pimpinan Pansus, Pak Roem Kono hadir, selamat datang Pak Roem Kono. Mari kita aplus untuk Pak Roem Kono dulu. Ia itu kan saya harus patuh Pak, karena beliau pimpinan saya. Jadinya kedepannya ini begitu Pak. Timbul kemarin itu Pak Dirjen Karantina, Kepala Badan. Kenapa Pak Kepala Badan Karantina tidak kelihatan, Pak Danielpun, padahal kami menginginkan foto bersama kemarin Pak. Jadinya yang kedepan ini Pak ataupun Pak Daniel kemarin kami berfikir fositif thinking Pak Edhy, Pak Daniel ke Istana, syukur alhamdulillah, ternyata rupanya Pak Daniel pun ada rapat PKB yang sangat tidak bisa ditinggalkan oleh Pak Daniel.

Saya kira itu saja Pak ketua. Mohon maaf Pak ketua, rapat sekali lagi, saya kira sudah ada kesimpulan kita Pak, jangan kita bertengkar-bertengkar Pak. Bapakpun apa, ada hak menteri, ada kalian, ada pimpinan, ada anggota, selesai semua Pak, beres Pak. Ini pun kalau kita perpanjang Pak, untuk apa dikurangi yang aspirasi yang anggota Pak, lebih bagus Bapak sendiri yang berkurang. Cuma tidak begitu Pak. Saya ulang sekali lagi Pak. Ketika kampanye, Pak Jokowi katakan, ini saya kasih traktor, kasih hak Presiden. Kita juga punya janji Pak. Kita janjikan 150 hand traktor Bapak kasih, 14 itu tidak masuk logika Pak. Jadinya apa lagi Pak Dirjen yang baru Pak, akibat bawang putih mungkin Pak ya. Makanya tadi Pak Darori tadi ya, jelaskan bawang putih supaya ini seolah-olah timbul Pak kecurigaan, kalau tidak diangkat Pak Darori, sayapun curiga sama Pak Darori, ada apa di bawang putih ini. Jangan Pak orang yang enak-enak, Komisi IV yang getahnya Pak, kita clearkan dia supaya kedepan ini saya kira senyum manis Pak Dirjen pun, Pak Edhy sudah bisa tangkap itu. Pak Edhy akan berfikir, sebab kita ini Pak duduk berhadapan Pak, Pimpinan dari

sebelah sini, Pemerintah sebelah sini. Andaikan kedepan begini, berarti pimpinan sudah memahamai yang duduk di sini.

Lebih kurang saya mohon maaf,

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Waalaikumsalam*

Pak Salim Fakri ini Pak, dari Kutacane. Kalau Kutacane itu Pak ada dua jalan, mau lewat Medan mau lewat Berastagi, muter-muter Pak. Kalau mau lewat Banda Aceh, Bireuen, Lhokseumawe, Takengon masuk lewat Blangkejeren muter-muter juga. Tapi hatinya karena pemandangannya sangat indah dan baik sama dengan hati beliau, tulus Pak. Jadi saya pikir ini tadi ada perlu klarifikasi tentang permasalahan isu terakhir yang bawang putih, walaupun secara lisan Pak Menteri pernah sampaikan kepada kita-kita diinformal, nanti mohon seharusnya disampaikan karena juga tidak enak juga, karena menyangkut bawang ini produknya kita, tapi kok yang ributnya di sana di perdagangan. Nah mudah-mudahan ini tolong Bapak jelaskan.

Selanjutnya masalah alat-alat pertanian. Tadi secara prinsip sudah clear, bukan clear saya bukan bicar clear. Celar itu kalau memang benar sudah sampai kelokasi, tinggal ada jalan keluarnya, di PIC nya nanti tolong masing-masing dipastikan, proaktiflah saling juara dan komunikasi kita ini sudah baik sebenarnya, tinggal kemarin agak karena tahun politik, jadi ada sedikit tersumbat, bukan tersumbat ya tertunda ada terhadap sedikit. Selama tahun politik Bapak dua kali pergantian eselon I kita juga updatenya terlambat juga. Tapi mudah-mudahan ini tidak menjadi kendala.

Yang ketiga tadi ada masukan juga tentang pupuk organik. Memang kan Bapak yang lebih tahu. Saya yakin tanpa beliau jelaskan juga Bapak mengerti pupuk organik itu kan lebih ramah lingkungan. Nah tolong tinggal arah kebijakan kita mengarah kesana mulai terus didorong didengungkan. Dari 5 tahun di Komisi IV ini, pupuk organik yang saya lihat PT. Pupuk Indonesia itu yang diprogramkan tidak sampai 1 juta ton itu, itu hanya sebatas jargon politik atau hanya sebatas menurut saya hanya pencitraan saja bahwa kita peduli organik, karena tidak ada pertumbuhan meningkat atau apa, selalu nanti alasan terlalu kuantitasnya terlalui tinggi sehingga rendah. Ini kan hanya menurut saya kita tidak mampu untuk mencari jalan keluar yang baik, padahal litbang pertanian dalam pandangan saya luar biasa. Saya pernah Bapak tunjukkan, demonstrasi bagaimana padi bisa tumbuh dibatu, di penas acel. Pak ini padi bisa tumbuh di lahan paling kritis sama sekali yang airnya kurang, ini sudah diproduksi belum, belum. Kenapa tugas kami hanya penelitian, tidak bisa Pak harus ada upaya. Dulu ada Badan Dirjen Pengolahan Hasil, Pemasaran dan Pengolahan Hasil, Bapak harus, karena kebijakannya dihapus, dikembalikan ke Direktur Dirjen masing-masing.

Nah peran ini yang harus diupayakan. Setidak-tidaknya kalau produksi litbang sudah keluar, keluar masuk misalnya ada bibit apa, bibit jagung, bibit bawang, bibit semuanya ini keluar, Bapak jangan berhenti disitu, tawarkan dimasing-masing bidang. Termasuk bibit buah-buahan, saya lihat Bapak punya bibit mangga luar biasa, bibit lain yang luar biasa, klengkeng luar biasa, kenapa tidak di kehutanan, ternyata butuh bibit banyak. Mereka siap kok menampung, tinggal bagaimana cara samanya ini, ini saja sebenarnya Pak. Nah jadi saya hanya mau mencari supaya ada pertumbuhan setiap saat Pak, saya tahu Bapak juga sudah ditekan dengan kegiatan luar biasa. Saya yakin kalau ada upayah satu step lagi, ini bisa. Seperti tadi, upaya tadi. Saya pikir kita semua sepakat. Kita ingin ini semua organik, ini semua ramah lingkungan, tapi kenapa kok ini bertumbuh, ayok kita sama-sama cari jalan keluarnya.

Jagi garis besarnya Bapak-Ibu sekalian, dari pertanyaan teman-teman tadi ada masukan juga dari Pak Agung, tentang akuntabilitas itu menjadi penting, pertanggung jawabannya itu menjadi penting. Saya yakin Bapak-bapak lebih paham. Kami juga tidak mau Pak, membagi alat karena Bapak tidak enak sama kita akhirnya langsung dikasih, salah aturannya. Benar Pak Bapak tadi bilang begitu kan Pak.

Saya pikir ini Pak. Mungkin dari pimpinan ada yang mau menambahkan.  
Silakan Pak Daniel Johan.

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PKB (DANIEL JOHAN, S.E.):**

la terima kasih.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**Pimpinan seluruh sahabat anggota DPR,  
Pak Sekjen dan segenap Pak Dirjen seluruh jajaran,**

Meskipun sudah saya sampaikan langsung kementerian dan ke Pak dirjenya, saya mohon dibantu ini Pak, masalah ayam. Karena gara-gara ayam, dua reses saya tidak barani balik ke dapil, pemilu kemarin. Ya Pak Dirjen tolong dibantu. Sudah dikomunikasikan, Pak juga sudah jelas ya. Karena semuanya berteriak tanya, karena ini juga bagian dari program peningkatan kerja ya. Jadi itu satu.

Kedua, yang untuk anggaran tahun depan, mohon agar kita mulai memperkuat hilir bagi petani. Kalau bisa hilirnya itu jangan setengah-setengah. Jadi kelompok yang harus terlalu banyak, tetapi lengkap sehingga keberhasilannya itu tingkatnya tinggi ya dan benar-benar kita kawal. Nah saya selalu bilang pemerintah berikutnya itu akan kuat di pokasi Pak. Itu menjadi salah vokus dari pemerintahan vokasi. Nah ini penting hilir menjadi berhasil atau tidak berhasil, juga sangat tergantung dari vokasi. Bisa juga dicantolin karena penyuluh juga harus kuat, kita kasih mesin, tapi kalau secara SDM mereka juga tidak bisa menjalankan juga sangat menimbulkan masalah. Mesin sudah bagus, tapi kalau pasarnya tidak terserap juga itu menjadi problem. Jadi persoalan seluruh program tidak hanya di pertanian, diseluruh kementerian, pertanian

programnya sudah bagus Pak, tapi kita sangat lemah detail. Jadi mudah-mudahan 5 tahun kedepan benar-benar seluruh dirjen, perhatikan detail Pak, jangan makro-makronya saja. Detail itu yang membuat 80% program yang hebat, akhirnya sia-sia, karena pada akhirnya urusan detail itu yang kita kawal secara detail sehari-hari. Itu yang membedakan kita jujur dengan Malaysia.

Malaysia setiap program sangat detail, dikawal sangat detail, sehingga dia berhasil Pak. Bahkan program di rumah betang agar sanitasinya mereka bersih segala macam, itu dikawal sangat detail, bukan sekedar mengasih WC tidak, mereka kawal dari secara budaya perilaku. Selama 2 tahun misalkan, sampai benar-benar berhasil programnya. Karena kalau cuma mengasih WC tidak akan berhasil Pak, akhirnya WC nya menjadi barang kotor tidak dipakai juga akhirnya. Jadi kedepan saya berharap seluruh dirjen selain programnya sudah bagus, detail diperhatikan. Nah detail ini sangat tergantung dari kerjanya eselon mulai dari eselon IV ini. Eselon IV, eselon III, karena tidak mungkin eselon I dia yang mengurus detail, tetapi dia perlu memantau detail-detail itu. Tapi yang melaksanakan detail itu adalah para eselon IV, eselon III. Nah kalau detail ini mulai kita jalankan, saya yakin, kedepan Indonesia akan jauh lebih baik, karena saya program triliunan, yang berhasil hanya 30% nya Pak, 70% gagal karena urusan detail kita lemah. Kedepan detail kita kuat, sehingga keberhasilannya baik.

Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Cara pandangannya sudah seperti menteri.

**Bapak-Ibu sekalian.**

Silakan.

Kita perpanjang dulu sampai Pukul 2 ya.

**(RAPAT: SETUJU)**

Kami persilakan.

**F-PPP (HASANUDIN):**

Pak Ketua, ijin ya.

Pak Dirjen saya pernah ke Jepang Pak, karena udara ini kan berubah-ubah memang, apalagi sekarang panas. Ada teknologi baru Pak untuk menggerakkan pompa air itu, kan sudah bawah solar, listrik jauh, pakai solar cell Pak, cobalah Pak pakai solar cell Pak. Sehingga tidak ada lagi yang Pak Darori sampaikan tadi

kekeringan. Teknologi sudah banyak Pak, banyak sekali. Uang ada, teknologi ada, kita lakukan itu. Jadi tidak ada lagi cerita tidak air, tidak air, tidak ada air. Saya balik lagi ceramah jadinya. Allah sudah turunkan hujan dari langit, air dari bawah, banyak semua, tinggal kita kelola saja dengan baik itu Pak. kadang-kadang saya menangis jadinya Pak melihatnya Pak. Masa itu itu tidak bisa itu, semuanya kita ada, semuanya kita diberikan anugrah oleh Allah, masa kita tidak bisa. Mohon Pak coba kita kaji Pak solar cell itu Pak unguk mengerakan generator bentuk air itu Pak. Itu yang pertama.

Yang kedua Pak Dirjen Hortikultura, sekarang sudah Bulan September mau Oktober. Realisasi di lapangan belum Pak. Masa tendernya empat kali, lima kali gagal, gagal, gagal Pak. Gagal, gagal, gagal, kapan orang mau menanam itu maksudnya. Kan menjadi pertanyaan jadinya. Kenapa ini gagal, gagal, gagal, gagal, empat kali gagal, ada apa ini Pak. Tegur saja Pak, sudah. Sikat habis saja sudah yang tidak benar itu sudah. Malu kita Pak, malu Pak. Tolonglah diperbaiki cara kita bernegara ini Pak. Tolonglah Pak, kan sudah berulang-ulang kita tender Pak, berulang-berulang, berulang kan sama saja. Masa empat kali tender tidak jadi-jadi barangnya, kapan lagi mau diserahkan kepetani ini Pak. Tadi sudah masalah solar cell sudah, masalah wabang putih sudah.

#### **KETUA RAPAT:**

Nanti menyambung lagi Pak kalau sudah.

#### **F-PPP (HASANUDIN):**

PPL Pak, baru ingat lagi.

PPL itu kan saudara kita juga Pak. Bagaimana caranya PPL ini Pak, mereka bisa sejahtera juga. Contoh ini Pak, saya PPL gaji cuma 1.500.000 atau satu juga, saya mengawasi kemana-mana. Yang saya awasi dia sejahtera, saya tidak sejahtera, besok tidak mau lagi saya, ah mengapa juga saya awasi, tidak ada peduli sama saya kok. Bisa Pak dia dimasukan kekelompok jumlah, sehingga dia dapat juga rezeki dari itu, begitu. Tolonglah Pak diatur bagaimana caranya PPL ini dia bisa juga mendapatkan juga hasil dari yang dia awasi itu Pak. Bagaimana caranya tolonglah Pak, tolong. Jadi PPL ini kalau bisa dia juga dapat hasil dari yang diawasi, kalau 1.500.000 atau satu juta, untuk sebulan kan sangat sedikit sekali, apalagi dia jauh-jauh Pak, jauh-jauh sasaran ini Pak.

Cukup itu dulu Pak sementara Pak. Terima kasih.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Satu lagi Pak Balitbang. Ayok sama kita teliti Pak, masalah bibit, masalah pupuk, masalah air dan sebagainya supaya nanti Bapak bisa sampaikan kepada Dirjen yang lain.



Terima kasih.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PKB (DANIEL JOHAN, S.E.):**

Ia terima kasih.

Selanjutnya Pak Bagus ya kalau secara jadwal.

Ia silakan senior.

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

*Bismillahirrohmanirrohim.*

**Pimpinan, Anggota dan Kementerian Pertanian,**

Pertama saya ingin menyampaikan bahwa apa yang disampaikan oleh Pak Hasanudin tadi, itu adalah menjadi suatu fakta dan kebenaran di lapangan. Itu mencakup hampir luasan di Indonesia. Belakang ini keluhan dari masyarakat petani, kelompok tani dan pemerintah daerah dan segala macam dan termasuk juga kepala dinas untuk menyampaikan keluhan yang sama terkait dengan soal kekeringan. Jadi kalau kita masih mengikuti sistem yang Dirjen PSP, itu kita akan kualahan menghadapi sistem pertanian kita ini, karena ini sudah tidak lagi dengan sistem stok ya, tapi berdasarkan CPCL. Menurut saya ini kita kembalikan saja, kita minta ini kita harus dikembalikan kepada sistem stok, supaya ketika masyarakat itu barangnya langsung ada. Nah ini pertama keinginan kami itu kembalikan begitu. Jangan misalkan seperti yang diceritakan oleh Pak Hasanudin, ditender-tender, akhirnya musim kering lewat, musim tanam lewat, semua bisa jadi kelaparan kita. Nah tentunya ada beberapa daerah yang cocok dengan mesin pompa air, tapi ada juga beberapa daerah yang cocok dengan pompa sinar matahari solar cell. Sekarang ini kalau untuk di Sumatera Barat, ini cara dapil untuk daerah Solok, Kabupaten Solok dan juga termasuk Dharmasraya dan Sijunjung, ini baik kepala dinasnya maupun juga kelompok taninya, lebih cenderung mereka mengusulkan untuk solar cell, karena disitu adalah daerah perbukitan, daerah dalam air. Kalau dengan solar cell kan masih bisa mengatasi, terutama daerah-daerah yang kita sebut dengan sulit air, kampung beliau ini. Sudah nama negerinya sulit air, memang kenyataannya juga sulit air. Begitu Pak ketua. Itu kalau tidak diatasi, mereka punya lahan dan dia sangat tergantung pada hujan dan kita kita tahu sendiri semusim sekali. Jadi kami minta itu sekarang belum ada itu solar cell belum ada. Kita minta dalam anggaran 2020 nanti, ini harus diadakan Pak.

Kemudian yang kedua, saya melihat konfigurasi, distribusi kewilayahan terhadap anggaran 2020 ini, itu belum sepenuhnya mencerminkan kewilayahan berdasarkan konspirasi keanggotaan. Hanya hanya melihat ini ada beberapa saja,

satu, dua, tiga, empat, lima ini yang sudah memenuhi konfigurasi kewilayahan, tapi yang lain belum, Dirjen Hortikultura, kemudian Dirjen, termasuk juga Dirjen PSP, ini belum ada konfigurasi kewilayahannya. Mungkin tadi yang disebutkan tadi itu belum termasuk 2020 ya, tadi yang baru anggaran 2019. Nah ini juga kami minta supaya ada konfigurasinya sesuai dengan apa yang kita bicarakan RPD pada pekan yang lalu. Nah ini supaya itu dipenuhi karena itu adalah merupakan program berbasis kewilayahan dan pemasyarakatan, saya pikir itu harus terpenuhi. Nah kerka dengan ini, saya juga melihat ada beberapa daerah untuk distribusi kewilayahan seperti programnya perkebunan, misalnya untuk pengolahan pasca panen, kopi liberika, ini hanya disebut hanya kopi solok, tapi itu daerah kopi itu ada juga daerah Solok Selatan dan Dharmasraya. Nah ini saya mohon ini juga konfigurasi itu juga harus berdasarkan basis pusat-pusat penanaman kopi. Saya melihat ini pun juga harus. Kemudian juga untuk pengolahan pasca panen coklat. Ini untuk Sumatera Barat tidak ada. Termasuk juga pengolahan dan pasca panen kelapa. Ini walaupun daerah dipil kami ini bukan daerah kelapa, tapi kelapanya banyak, tapi juga kalau Bapak-Ibu juga lihat itu sepanjang pesisir dari sisi laut Pesisir Selatan masuk ke Kota Padang, Pariaman sampai Pasaman itu adalah kelapa. Kita mintalah nanti walaupun tidak mengusulkan kita minta, karena itu daerah kelapa, jadi pengolahannya yang penting. Jadi mereka itu selama ini bingung juga, kelapa ini mau diapakan. Termasuk juga karet. Karet ini menurut saya, harus ada strateginya Pak, karena pada saat ini harganya turun dan itu banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Kita mencoba untuk membuat strategi exitnya, tapi tidak bertemu juga karena harga karet ini sifatnya oligopolistik. Tidak bisa konsumen ini menentukan harga, petani tidak bisa menentukan harga.

Jadi menurut saya kalau peremajaan karet, ini bisa tidak dialokasikan menjadi pengolahan. Jadi jangan terlalu banyak anggaran diperemajaan atau diperluasan, tapi dialokasikan kepada pengolahan karet, sehingga nanti karet yang over stok ini, ini bisa diolah sehingga menjadi produknya lebih baik harganya begitu. Saya minta ini direlokasi Pak ya. Ini kita dalam rangka memperbaiki harga karet. Jadi jangan kita produksi sudah over, harga juga sudah rendah, lalu kita masuk lagi kepada peningkatan produksi. Jadi ini perlu kita pelajari juga ada strategi yang baru untuk hal-hal demikian.

Terakhir yang ketiga, saya minta supaya tadi Pak ketua juga sudah menyampaikan. Mohon dianggarkan SMD WP untuk 2020, mengingatkan kita memang tidak ada sistem untuk memberhentikan atau merumahkan atau PHK. Jadi diberikan kelanjutan dari mereka ini supaya mereka juga bagian dari anak bangsa yang perlu kita lindungi, yang perlu kita hargai kerja-kerjanya. Kemudian yang paling terakhir, saya minta anggaran untuk PENAS 2020, karena ini sudah masuk Bulan September, nanti Bulan Juni. Saya minta ini harus jelas dan konkrit anggarannya. Untuk 2020 ini harus sudah ada anggaran, saya lihat ini belum ada ini ya Pak Momon ya. Kalau bisa pertemuan berikutnya sudah angkanya.

Demikian Pak ketua, kurang lebihnya saya mohon maaf.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PKB (DANIEL JOHAN, S.E.):**

la terima kasih.  
Selanjutnya Pak Bli Bagus.

**F-PG (A. A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA, M.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

Jadi yang pertama-tama saya mohon ijin terlambat datang, karena baru selesai penutupan Lemhanas. Jadi saya menyampaikan beberapa hal, yang pertama masalah terkini, ini, kepada Pak Dirjen Tanaman Pangan. Jadi dapat saya sampaikan saya dari semalam kepala pusing dapat telepon dari Jembrana, karena staf Bapak sudah verifikasi sudah turun kelapangan dan akhirnya perhari tadi pagi, bantuan itu tidak bisa direalisasikan karena dinas setempat. Jadi ini saya bagaimana kita mengapresiasi bantuan yang bersifat aspirasi. Nah di sini permainan-permainan yang saya tidak paham ini, tolonglah kalau bisa antara pusat dan daerah ini bisa menjadi satu. Biar jangan nanti kami yang di bawah akan dapat sorotan, nah sehingga kita hanya menawarkan-menawarkan saja yang kemudian relokasinya tidak. Ini penting ini. Jadi sekarang, kalau dari acuan persyaratan, itu menurut dari pusat sudah masuk Pak, tinggal tandatangan kontrak perhari ini dan itu tidak bisa. Akhirnya wibawahnya kementerian pertanian itu dimana. Nah itu aspirasi juga kita yang kena juga Pak.

Jadi mohon mungkin Pak Direktur melakukan komunikasi dengan dinas setempat biar nanti jangan alasan-alasan yang administratif saja yang bisa kita sebenarnya bisa selesaikan dengan gampang menjadi permasalahan yang mengorbankan masyarakat setempat. Padahal Pak dapat saya sampaikan, di Jembrana itu program saya yang saya gerakan dengan LSM-LSM. Itu potensi kita jadikan industri pertanian Pak. Di sana pentainya sudah bisa menciptakan kuku macan yang untuk penyiangan dan sebagainya, semangatnya luar biasa dan ini konsep ditempat SP3 ini yang kita mau cairkan ini, sebenarnya di lokasi itu masyarakatnya sudah semangat Pak. Nah tinggal sekarang SP3T ini kita realisasikan, itu akan mewadai beberapa. Nah kalau ini kita sempurnakan dari hulu sampa hilir kita bisa tangani, cuma satu saja Pak yang kurang, bagaimana kita menyimpan lab ditempat disitu. Nah seperti yang saya usulkan dalam raker kemarin, nah ini perlu dari Dirjen SDM mungkin mengkaji. BPTP sudah menyambung dengan kami, setiap saat sudah evaluasi-evaluasi. Nah tinggal harapan saya itu dengan pembangunan SP3T ini, itu teratasi semua tidak akan ada tengkulak-tengkulak dan sebagainya. Ini harapan saya. Nah jadi mohon sekali perhatian, tadi sampai saya telepon Pak Bupatinya, sayangnya teleponnya masih mailbox Pak, dan menjerit ini. Tolong sekali Pak Dirjen mungkin mengkomunikasikan kepada dinas terkait. Jadi itu yang pertama.

Yang kedua, saya memberikan apresiasi kepada Pak Dirjen PSP, itu apa yang kami sampaikan sudah dilaksanakan sudah naik kontrak untuk pompanya. Agak lega, terima kasih Pak Dirjen. Namun saya minta bantuan sekali lagi, ada di Tahun 2018, itu ada program PIPANISASI Pak, yang sudah diverifikasi juga dan juga irigasi tersier. Nah itu lokasi di Jembrana juga Pak. Itu dari kehutanan membantu kami sampai meninjau kelokasi titik air dipinggir hutan sudah ada sumbernya, sudah diverifikasi tinggal direalisasikan saja. Mohon bantuan Pak Dirjen PSP.

Yang selanjutnya terkait dengan Pak Dirjen NAKESWAN. Nah ini senior saya ini. Jadi terkait Sapi Bali Pak. Jadi konsentrasi Bapak sudah bagus sekali di Bali ini, tinggal saya memberikan masukan satu lagi, bagaimana kita meningkatkan pejudan untuk Sapi Bali. Kalau bisa diadakan pejudan seperti foto diruangan Komisi IV, itu keren sekali. Nah kita berdayakan yang di Jembrana kita berdayakan itu akan menjadi pengembangan yang luar biasa dan bagaimana kita lebih mengedepankan lagi sekarang pembangunan peternakan yang berintegrasi kepada perkebunan, yang marak Bapak lakukan di kelapa sawit, sekarang bagaimana walaupun di Bali sudah ada si Mantri, nah ini kita berdayakan lebih maksimal lagi dan itu akan menggerakkan bagaimana kita menghasilkan pupuk organik yang berkualitas. Yang sudah tentunay di sini pendampingan sangat penting kita lakukan terhadap dengan program-program terkait dengan simantri, sudah itu Uppo kita. Ini penting sekali.

Bagaimana pengawasan pendamping yang melekat ini penting sekali. Karena beberapa yang sudah terbukti masyarakat yang melaksanakan Uppo ini sudah bagus melaksanakan dengan kerja sama Universitas Udayana sudah bagus sekali, bahkan dia sudah hasil labnya tertempel dipembungkus kemasannya. Nah inilah yang saya harapkan. Kalau ada pendampingan yang kuat dan melekat, kita evaluasi-evaluasi saya yakin kualitas pertanian kita akan lebih kedepannya lebih akan maju.

Nah terus yang terakhir ini Pak. Jadi kemarin saya mau bicara, cuma tidak enak ada kementerian lain. Di KKP sudah punya BLU Pak, sudah itu di Kehutanan BLU Pak. Tinggal sekarang walaupun saya sempat cerita lama di mobil sama Pak Dirjen PSP, sangat susah sekali, kita maklumi, kita mengerti kesusahan itu. Tapi saya rasa saya berkeyakinan pasti ada solusinya. Kalau Bapak sekarang bisa melahirkan BLU, nah seperti yang di KKP, seperti yang di kehutanan, ini sangat membantu sekali petani kita, sangat membantu sekali. Jadi dari sana dana bergulir, harus ada bunga, jangan tidak ada bunga, biar mendidik juga, tapi bunganya rendahnya. Nah ini pendampingan dan lembaga keuangan sudah banyak yang mau mendampingi. Nah ini penting sekali bagaimana lobby dengan Menteri Keuangan kalau bisa melahirkan BLU ini, saya yakin sekali kita mudah sekali untuk meningkatkan dan menggerakkan masyarakat petani ini dan yang terpenting di Dirjen SDM ini Pak, mohon dipikirkan Pak.

Saya mohon kita serius ini, walaupun Bapak sudah serius, lebih serius lagi, kita mengawal pertanian ini, sehingga kita bisa evaluasi Pak. Satu tempat sudah hasil panennya maksimal Pak, sudah maksimal sampai 13 ton, bahkan kemarin di subaknya saya tanam di sana 13,7 ton perhektar Pak. Nah ini. Tapi ditempat lain mentoknya diangkanya lima setengah ton, apa yang bisa kita lakukan. Nah kalau kita

tingkatkan sudah tidak bisa. Saya BPTP saya sudah ajak, tidak bisa Pak Agung, haya ini saja. Kalau pada jumlah-jumlah itu, bagaimana kita meningkatkan kualitas hasil pertaniannya. Inilah yang saya harapkan dari Dirjen Sumber Daya Manusia, penting sekali kita bangun lab yang mini lab disetiap 300 hektar. Saya rasa dananya tidak begitu tinggi ya. Tapi kalau itu diperdayakan Universitas Warmadewa sudah itu Saraswati dan Unud, sudah bersedia Pak, dia mempunyai medan atau lahan untuk evaluasi belajar dan sebagainya, Bapak tidak perlu bayar banyak-banyak, mahasiswanya sudah siap untuk itu dan saya sudah sering berkomunikasi.

Bahkan para Profesor juga saya ajak turun ke sawa, di Tabanan sudah sering kita turun. Nah tinggal bagaimana sekarang kita bentuk program untuk sinergi antara kementerian dan pemerintah dengan universitas. Kita wujudkan ini Pak sebagai ajang atau tempat mengevaluasi dari kegiatan pertanian yang kita lakukan. Kalau ini kita lakukan secara simultan, saya yakin sekali Pak, tidak susah kita memujudkan program-program jadi swasembada pangan itu tidak susah Pak, sangat potensi dan masyarakat kita yang diharapkan hanya satu Pak, pendampingan. Mereka tahu dia harus melaksanakan apa dan apa yang sudah dihasilkan dan bagaimananya. Ini penting kita lakukan. Sekian kira-kira Pak. Barangkali ada yang tidak berkenan dipenyampaikan saya, mohon maaf sebesar-besarnya.

Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Baik terima kasih.  
Pak I Made Urip silakan.

#### **F-PDIP (Drs. I MADE URIP, M.Si.):**

Ia terima kasih Pak Ketua.

Jadi tema besar dari Kementerian Pertanian itu APBN Tahun 2020 itu adalah menyiapkan tentang Sumber Daya Manusia. Ini sudah menjadi fokus secara nasional, tapi dalam konteks untuk kepentingan Tahun 2020, saya ingin mengusulkan beberapa hal, pertama program yang berkaitan Siwab ini, Sapi indukan wajib bunting ini. Ini cukup bagus program ini, jadi untuk melepas ketergantungan kita dari importasi daging dan ternak bagaimana kita memperdayakan tentang kelompok-kelompok ternak kemudian juga kawasan-kawasan ternak. Nah ini barangkali perlu mendapatkan perhatian dari teman-teman Kementerian Pertanian ini. Jadi untuk memenuhi kebutuhan domestik kita daging ini yang setiap tahun kita mengalami peningkatan importasi ini. Bagaimana kita menekan dengan program Siwab ini.

Nah selanjutnya, usul juga untuk Dirjen Perkebunan, barangkali ini tidak hadir ya. Jadi kemarin itu ada teman-teman petani Kakao yang datang kemudian pertanian sudah diterima oleh Pak Dirjen. Barangkali itu perlu direspon Pak kebutuhan barangkali apa

yang diinginkan oleh teman-teman di Petani Kakao ini, karena kakao kita sedang berkembang ini, cukup bagus. Barangkali pembinaan dalam bentuk program nanti Bapak lakukan itu.

Nah yang selanjutnya, dulu kita punya program yang cukup bagus sekali itu di eranya Pak Bungaran Saragih, barangkali bisa diadopsi kembali dihidupkan kembali, ada progam LM3 itu, lembaga mandiri yang mengakar di masyarakat itu. Itu betul-betul menyentuh bagus sekali itu dan berkembang. Kelompok saya itu masih tetap exis dan malah berkembang pada sampai saat sekarang ini. Barangkali model-model itu perlu diadopsi kembali, dihidupkan kembali. Nah bagaimana progamnya walaupun tidak persis sama itu kan perlu dilakukan pembenahan-pembenahan, karena program itu bagus dan masih berjalan.

Nah selanjutnya untuk di Kementerian Pertanian, ini kan anggarannya cukup tinggi ya satu koma sekian triliun. Bagaimana kita mengakses ini, karena DAK itu masuk ke APBD baik di provinsi maupun juga di kabupaten. Kita tidak bisa mengawasi, mengendalikan ini. Nah barangkali program-program ini oleh teman-teman di Kementerian Pertanian ini, bisa disampaikan kepada kita untuk apa saja DAK itu. Sangat sulit kita melakukan pengawasan, jadi karena masuk APBD, teman-teman di provinsi, kabupaten yang mengatur itu.

Nah itu barangkali itu ya. Kemarin kita melakukan kunjungan spesifik ke Surabaya, yaitu membantu tentang pelaksanaan kartu tani di Jawa Timur dan salah satu yang menjadi pilot projek itu adalah di Pemekasan Madura. Jadi pelaksanaannya cukup bagus ini Pak ketua. Dan ada juga surve yang dilakukan oleh teman-teman dari Universitas ya, tentang pelaksanaan Kartu Tani sebelum dan sesudahnya, ternyata setelah dibagi Kartu Tani itu ada peningkatan cukup bagus pelaksanaan terutama disubsidi pupuk, 6 tempat itu sudah hampir tercapai di sana. Nah maka itu, ini perlu diteruskan tentang Kartu Tani ini. Barangkali ada perbaikan-perbaikan di lapangan perlu dicarikan pemecahannya solusinya di Tahun 2020 ini. Kebetulan saya ditugaskan oleh Pak ketua, untuk memimpin rombongan ke Jawa Timur melihat yaitu pelaksa Kartu Tani itu. Cukup bagus Pak pelaksanaannya di lapangan.

Jadi itu barangkali Pak ketua dan terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Made Urip.

#### **Bapak-Ibu sekalian.**

Saya pikir ini tambahan dari anggota, mungkin saya tambahkan sedikit lagi, tadi berhubungan dengan Kakao. Dulu tahun 2017, itu pernah kita 2016 kalau tidak salah, kita tidak lagi melanjutkan GERNAS Kakao ya, 2015 itu sudah tidak, ternyata waktu itu ada alasan banyak temuan-temuan, temuan-temuan macam-macam. Kita bukan rahasia lagi. Nah ternyata kita ini kalau lihat data BPS, kita termasuk

negara produsen kakao, tapi kita importir bahan baku kakao juga, benar tidak bahwa kita sekarang impor kakao dari PNJ lebih dari 40 ribu ton setahun waktu kita kunjungan ke PNJ mereka, kami ekspor ke Indonesia. Kemananya saya yakin karena pertumbuhan industri makanan-minuman yang berbahan baku kakao itu kan luar biasa pesat di Indonesia. Nah tolong kalau tidak salah Dirjen Perkebunan yang sebelum Pak Kasdi, itu pernah merencanakan persiapan untuk pembangunan semacam kakao apa namanya tidak penting. Yang penting ini kakao di daerah-daerah yang sekarang sudah tidak produktif lagi, itu disentuh lagi.

Tadi saya pikir Pak Made Urip di Bali salah satu menurut saya visioner, sudah ada industri olahan yang sifatnya skala rumah tangga, belum sampai industri besar anaknya cucunya ngururani kalau tidak salah. Itu bagus juga, itu mulai dari rumah-rumah. Jadi manfaatkan masyarakat sekitar dibangun. Nah menurut saya yang harus kita perkuat. Jadi masyarakat membangun, menanam kakao, dia bisa mengeringkan dengan cara-cara yang sudah baku, kemudian termasuk kalau tidak mau jual kakao, dia bisa membuat kakao sendiri, artinya coklat sendiri di rumahnya. Memang kelihatannya susah, tapi menurut saya kalau kita lihat pembuatan coklat di Belgia, karena negara asil menurut saya orang bilang Swiss coklat itu, ternyata coklat paling enak di dunia dari Belgia kalau menurut saya. Kenapa, industrinya itu sudah dari home, home rumah kerumah, jadi apa saja mereka bisa bangun.

Saya tidak melihat kakao itu membuat coklat lebih susah dari pada membuat nagasari. Orang tua saya membuat nagasari itu menurut saya lebih sulit, kita harus menunggu beras, kemudian harus mengambil daun pisangannya, pisangannya sendiri. Bayangkan coba. Kalau coklat yang penting ada biji coklatnya, ada prosesnya, ada mesinnya, kalau nagasari tidak ada mesinnya. Tapi maksud saya begini Bapak-bapak, Ibu sekalian. Kenapa kita tidak berani mengambil terobosan, industri silakan skala industri. Kenapa kita tidak masuk ke petani-petani coba untuk produksi sendiri, ini hanya perlu pemikiran-pemikiran yang menurut saya kita harus berpikir di luar sebagaimana umumnya berpikir, out of the box, Bapak-bapak harus berani, karenakan litbang Bapak sudah hebat, jago, saya terus terang saya sangat salut litbang pertanian, tinggal bagaimana memasarkan. Disamping itu litbang-litbangnya perguruan tinggi juga bukan tidak kalah hebatnya, cuma masalahnya mengalirkannya kemana. Nah ini tolong Bapak-bapak Dirjen saya yakin sudah pakar. Ini dilibatkan.

Saya pikir ini. Jadi GERNAS Kakao ini entah apa bentuknya nama program, karena daerah-daerah banyak saya masukan dari seluruh Sulawesi daerah produsen kakao luar biasa. Disaat Amerika Selatan yang negara penghasil biji kakao juga terbesar di dunia, sudah mulai mengurangi produksinya, Indonesia harusnya menjadi solusi. Dan Bapak-Ibu sekalian, kakao itu ternyata yang paling baik di wilayah kita 5 derajat keatas dari ekuator, 5 derajat kebawah, 10 derajat itu kita ada disitu mayoritas kita. Jadi kalau kita mulai berfikir itu, harusnya kita berfikir untuk mengeluarkan, sama kita mengeluarkan uang untuk beras atau jagung.

Jadi ini Pak Sekjen, silakan tolong dikomentari, mekanismenya saya pikir sudah kelihatan, kita jangan simpulkan, karena yang paling penting kesimpulan raker,

Bapak silakan ambil highlight garis besarnya, kemudian Bapak silakan sempurnakan dalam pelaporan besok di raker setelah Banggar meminta kita untuk merakerkan di Komisi IV.

Saya pikir ini ya Bapak-Ibu sekalian kita serahkan pemerintah untuk menyampaikan, baru setelah itu silakan menyempurnakan terhadap masukan-masukan kita ini dari a-z, baru selesai itu baru kita bisa tutup rapat, biar Pak Momon tidak terlalu pusing dan oleh karena beliau sudah kelihatan lapar sekali. Di luar ada gulai kambing katanya.

Kami persilakan.

#### **SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Ia baik.

#### **Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR.**

Seperti prinsip masukan-masukan kami catat ya, ada beberapa poin, tapi secara keseluruhan semuanya misalnya terkait dengan pupuk organik, tadi ada yang menekankan pada aspek, soal cell untuk beberapa daerah tertentu terkait dengan pompa, kemudian juga muncul lagi ide LM3, penguatan Kartu Tani, SIWAB, BUN ya kami catat semua akan kami perbaiki untuk raker yang akan datang.

Yang kedua, untuk 2019 kami upayakan minggu ini teman-teman sudah bisa menyisir visi, sehingga minggu depan paling lambat Rabu, teman-teman TA sudah tahulah. Nanti terutama fokusnya traktor roda dua ya. Mohon ijin kalau nanti TA nya saja yang dipanggil dan diinformasikan. Kami upayakan minggu ini sudah dua hari ini menyisir anggaran minggu depan sudah bisa disampaikan.

Barangkali demikian Pak yang bisa saya sampaikan. Satu lagi, untuk PIC, koordinatonya Kepala Biro Perencanaan. Nanti masing-masing Sekretesi, Dirjen Teknis, Sesdit, Sesba itu untuk mewakili eselon I. Jadi silakan TA langsung berkomunikasi dengan Sesdit, Sesba Eselon I.

Barangkali demikian Pak.  
Terima kasih Pak.

#### **F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.)**

Pak Ketua satu saja Pak ketua.

Pertama SND, yang kedua PENAS dan yang ketiga Bawang. Khusus bawang ini ada permintaan untuk dijelaskan, bawang putih maksudnya.

#### **SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**



Bawang putih. Untuk PENAS Insya Allah nanti kalau tidak salah sebulan yang lalu saya sudah membuat surat edaran keteman-teman eselon I.

Terima kasih.

Pak Dirjen Horti untuk bawang putih dijelaskan.

**DIJREN HORTIKULTURA (Dr. Ir. PRIHASTO SETYANTO, M.Sc.):**

Baik terima kasih Bapak Pimpinan.

Kami mohon ijin, kami sampaikan bahwa terkait dengan RIPH untuk bawang putih, kita sudah menerbitkan itu 600 ribu ton Pak, sampai hari ini kebutuhan kita secara nasional itu 650 ribu ton.

**KETUA RAPAT:**

Bukan itu.

Masalah kasus itu, kita terlibat tidak?

**DIJREN HORTIKULTURA:**

Tidak Pak.

**KETUA RAPAT:**

Jadi munculnya itu ada rekomendasi kita atau tidak segala macam itu.

**DIJREN HORTIKULTURA:**

Tidak-tidak.

Kasus PT. CSA itu kita belum menerbitkan RIPH nya sama sekali Pak, bahkan perusahaan itu sudah blacklist untuk usulan Tahun 2019.

**KETUA RAPAT:**

Sudah itu clear Pak.

Saya pertama kali tanyak waktu itu, karena saya khawatir kalau ada. Yang jelas kalau dari pimpinan aman. Tidak pernahlah kita yang begini-begini. Makanya itu Pak komunikasi yang kami bangun ini, jangan Bapak salah artikan atau merasa dimata-matai, jangan Pak, Bapak kalau bicara yakin, ini tidak sampaikan tidak bisa, solusinya apa, kan konsep ini sudah kita bangun cukup sudah 5 tahun. Besok pergantian tahun, kalau saya masih di Komisi IV lagi, ia kita sama, mungkin saya dari anggota atau kita tidak mengerti. Mungkin Pak Made Urip di sini kita tidak mengerti, ya Pak Made ya. Kalau Pak Made perintah, kita siap. Tapi intinya adalah Bapak-Ibu sekalian, jangan sampai ada hal-hal yang mengganjal yang membuat Bapak tidak nyaman, sehingga

*prajudice* sama kita-kita, kami juga tidak mau mau *prajudice* sama Bapa-bapak, Ibu-ibu. Nah kita tahu Bapak-bapak, Ibu-ibu kerjanya juga tidak santai *ol out*, kami mengerti kinerjanya, tapi tetap kita dituntut dengan tanggung jawab yang terus dan tambah-tambah. Ia anggap saja hari ini kita rapat dalam kondisi variasi yang berbeda, kalau di pertanian satu arah, di sini berarah-arah ada taman-teman, intinya kami ini sayang dengan Bapak-bapak, Ibu-ibu, jadi bicara kami apa ada ya, kami inilah kami.

Demikian dari kami, sebelum kami akhiri, kami persilakan mungkin Pak Momon akan menyampaikan kata penutupnya.

## **SEKJEN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

### **Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR,**

Saya mewakili Kementerian Pertanian mengucapkan terima kasih atas masukan dari Bapak-Ibu sekalian, semoga masukan ini bisa menyempurnakan program-program pembangunan pertanian yang dituangkan dalam anggaran 2020 jauh lebih baik.

Terima kasih.

*Assalamuallaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

## **KETUA RAPAT:**

*Walaikumsalam*

**Bapak-Ibu sekalian,**

Demikian Rapat Kerja kita hari ini, kami mengucapkan banyak terima kasih atas kerja keras Bapak-Ibu, kami tahu tuntutan kerja Bapak juga tidak hanya hadir dalam rapat di DPR-RI, tapi intinya apapun yang kita lakukan hari ini dalam rangka perkuatan membangun sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik, membangun Pertanian yang lebih berdaulat bermartabat. Kami mohon maaf, apabila ada hal-hal yang kurang berkenan, secara prinsip kami lakukan karena kita ingin ini yang terbaik buat negara kita.

Demikian dari kami,

*Wabillahi Taufiq Wal Hidayah*

*Assalamuallaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Selamat siang salam sejahtera bagi kita semua. Dengan ini rapat saya akhiri.

**RAPAT DITUTUP PUKUL: 14.00**

Jakarta, 12 September 2019

a.n. Ketua Rapat,  
Sekretaris Rapat

Ttd.

**Drs. Budi Kuntaryo**  
NIP. 196301221991031001